

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT*
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPS SISWA
KELAS V DI MIS 05 DARUSSALAM KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
SELLA NUR APNI
NIM 19591204**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di_
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

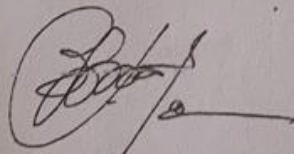
Setelah melaksanakan pemeriksaan dan perbaikan seperti nya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama **Sella Nur Apni: 19591204** mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPS Siswa Kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

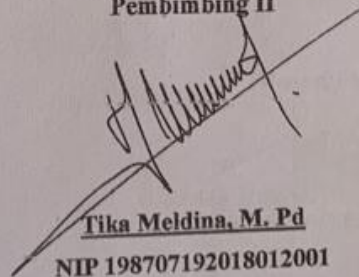
Curup, Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Barvanto, MM, M. Pd
NIP 196907231999031004

Pembimbing II



Tika Meldina, M. Pd
NIP 198707192018012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 629 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Sella Nur Apni
NIM : 19591204
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPS Siswa Kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang 7 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Banyanto, MM, M.Pd
NIP. 196907231999031004

Sekretaris,

Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 197511082003121001

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M. Pd
NIDN. 2001049003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sella Nur Apni
NIM : 19591204
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep belajar IPS siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah terdapat katya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini penulis sampaikan dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Juli 2023

Sella Nur Apni
NIM. 19591204

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin saya mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta sehingga karya ilmiah ini dapat selesai disusun. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan terbaik menuju kehidupan. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainmen* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPS Siswa Kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. Pd. MM selaku Warek I, Bapak Dr. KH Ngadri Yusro, M. Ag selaku Warek II, Bapak Dr. Fakhrudin, M. Pd. I selaku Warek III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup
3. Ibu Tika Meldina, M. Pd, selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup
4. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd, selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Baryanto, MM. M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
7. Kepala Sekolah, Guru-guru dan staf tata usaha MIS 05 Darussalam Kepahiang yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyuun skripsi ini.
8. Kepada ayahanda dan ibunda yang selalu mendoakan serta memberi semangat sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Fakultas Tabiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2019.

Semoga Allah SWT membalas semua bantuan dan kebaikan segala pihak yang terlibat dengan pahala di isinya. Aamiin yaa robbal alamiin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Curup, Juli 2023
Penulis

Sella Nur Apni
NIM. 19591204

“MOTTO”

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya 😊

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. *Alhamdulillahirobbil'alamin*, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Agama sebagai bentuk kewajiban penulis yang merupakan seorang muslim untuk menuntut ilmu dan memanfaatkan masa muda.
2. Ibunda tercinta Almh. Ibu Maryati yang selama hidupnya senantiasa memberikan doa, motivasi, semangat yang luar biasa dan selalu mencurahkan kasih sayang tiada henti.
3. Ayahanda tercinta Rusmayadi yang telah dengan sabar dan bangga membesarkan putri bungsunya serta telah melangitkan doa-doa yang sangat luar biasa demi pendidikan penulis. Terimakasih banyak dan saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk Abah.
4. Maya Sari, Selvi Sundari, Marini, ketiga kakak perempuan hebat yang menjadi panutan. Febri Eko Putra, Redi Pransiska, Riyan Apriko ketiga kakak ipar yang selalu memotivasi. Hafis, Habib, Hayyan, Ayra dan Arqelia kelima keponakan yang selalu menjadi penyemangat agar dapat menyelesaikan pendidikan penulis. Terimakasih sudah menguatkan.
5. Terimakasih almamater kebanggaan, dan yang sangat penulis banggakan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr. Baryanto, MM. M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini
7. Teruntuk sahabat terbaikku di bangku perkuliahan Rika Ansela, Rikei Dewi Saputri, Rinda Puspita, Sekar Ayu Asmima Rivi, Riri Loinsky terimakasih selalu meluangkan waktu dan pikiran serta mau direpotkan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk Tuan pemilik NIM 19591070 terimakasih banyak atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabatku Sri Pertiwi Agesti, Denara Maharani, Della Yola Lestari, Septi Tiara, Anjelia Kerinena, Dwi Rianingsih, Indah Permata Sari, Rhevi Saputri, M. Akbar Farizi, Edo Pranata, Rommy Pratama, sepupuku Fitri Nurhayati, terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya selama ini.
10. Terimakasih kepada teman seperjuangan, Yaitu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 terkhusus kelas PGMI G yang telah menjadi bagian terindah selama kurang lebih 4 tahun bersama.
11. Kepada teman seperjuangan KKN Kelompok 84 Mubai, PPL MIS 05 Darussalam Kepahiang terimakasih atas pengalaman dan kerja samanya.
12. Terkhusus untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sampai mampu berada di titik ini.
13. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga Allah membalas semua kebaikan yang dilakukan.

Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPS Siswa Kelas V Di MIS 05 Darussalam Kepahiang
Oleh Sella Nur Apni NIM. 19591204

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perbedaan pemahaman konsep belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan pemahaman konsep belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di MIS 05 Darussalam Kepahiang; 2) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep belajar IPS pada siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan pemahaman konsep belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di MIS 05 Darussalam Kepahiang; 2) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep belajar IPS pada siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif berbasis *quasi experiment* dimana sampel yang menjadi tujuan penelitian ini adalah peserta didik kelas V A dan kelas V B MIS 05 Darussalam Kepahiang yang berjumlah 18 orang dikelas V A dan 18 orang dikelas V B. Metode pengumpulan datanya menggunakan uji soal yang sesuai dengan indikator pemahaman konsep serta teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas. Kemudian untuk mengetahui perbedaan dan pengaruhnya maka diuji menggunakan uji hipotesis dengan uji *t paired sample test*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: 1) Berdasarkan pengujian uji soal sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan pemahaman konsep belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional yaitu terlihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu untuk kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* dengan rata-rata 77,5 lebih tinggi dari kelas kontrol yang memperoleh nilai *posttest* dengan rata-rata 69,17. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam proses pembelajarannya, memiliki hasil pemahaman konsep yang lebih baik; 2) Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Attainment* berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar IPS siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang, berdasarkan uji hipotesis *paired simple test*, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pemahaman konsep yang di lihat dari hasil belajar nya yaitu *pretest* dan *posttest*, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* (variabel X) terhadap pemahaman konsep (variabel Y) belajar IPS siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Concept Attainment*, Pemahaman Konsep, Pembelajaran IPS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Model Pembelajaran <i>Concept Attainment</i>	10
2. Pemahaman Konsep	15
3. Indikator Pemahaman	18
4. Pembelajaran IPS	21
5. Pembelajaran Konvensional	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36

D. Variabel Penelitian	37
E. Definisi Operasional	37
F. Prosedur Penelitian	38
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
H. Validitas dan Realibilitas Instrumen	48
I. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian	56
1. Profil Mis 05 Darussalam	56
2. Visi Dan Misi Mis 05 Darussalam	57
3. Struktur Organisasi	58
4. Tenaga Pendidik Dan Siswa Mis 05 Darussalam	59
5. Sarana Dan Prasarana	60
6. Program Kerja Sekolah	61
B. Hasil Penelitian	62
1. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol	62
2. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	67
3. Hasil Observasi Guru	72
4. Pengujian Prasyarat Dan Pengujian Hipotesis	73
C. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Nilai IPS Siswa Kelas V Mis 05 Darussalam Kepahiang	4
2.1 Indikator Pemahaman Konsep	18
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Jumlah Siswa Kelas V MIS 05 Darussalam Kepahiang	36
3.3 Jumlah Anggota Sampel Penelitian	37
3.4 Rpp Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen.....	40
3.5 Skor Nilai dan Kriteria Penilaian Observasi	45
3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	47
3.7 Hasil Hitung Uji Validitas.....	49
3.8 Indeks Reliabilitas	50
3.9 Hasil Hitung Uji Reliabilitas	51
3.10 Tingkat Kesukaran Soal	52
3.11 Hasil Hitung Daya Beda.....	53
4.1 Tenaga Pendidik Di MIS 05 Darussalam Kepahiang	59
4.2 Sarana Dan Prasarana.....	60
4.3 Pretest Kelas Kontrol	63
4.4 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol.....	64
4.5 Posttest Kelas Kontrol.....	65
4.6 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol	66
4.7 Pretest Kelas Eksperimen.....	68
4.8 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	69
4.9 Posttest Kelas Eksperimen	70
4.10 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen.....	71
4.11 Hasil Uji Normalitas	74
4.12 Hasil Uji Homogenitas	75
4.13 Hasil Uji Hipotesis	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	32
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Guru	58

DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	64
Grafik 4.2 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	66
Grafik 4.3 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	68
Grafik 4.4 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	71
Grafik 4.5 Rata-Rata Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kontrol	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	90
Lampiran 2	100
Lampiran 3	105
Lampiran 4	109
Lampiran 5	119
Lampiran 6	120
Lampiran 7	122
Lampiran 8	124
Lampiran 9	125
Lampiran 10	126
Lampiran 11	127
Lampiran 12	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.¹ Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, dan dengan kata lain pada dasarnya pendidikan merupakan usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawabnya membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan. Pendidikan juga tidak akan lepas dari yang namanya pembelajaran baik itu di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Muhammad Syarif Sumantri pembelajaran didefinisikan salah satunya, sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta pada tingkah laku dan menghasilkan tanggapan terhadap suatu kondisi.² Jadi dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan proses seseorang untuk dapat mengetahui sesuatu dan menghasilkan tanggapan.

¹ Melaty Mawary Br. Lingga, “*Pengaruh Penggunaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 040457 Berastagi*”, Skripsi, Universitas Mutu, 2019.

² Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 2.

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif serta sasaran yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar yang berupa pemahaman yang diinginkan bisa terwujud. Jika proses pembelajaran yang dilakukan kurang optimal maka hasil belajar yang didapat tersebut semu.

Disamping itu guru diarahkan untuk menggunakan model-model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hasil dari perjuangan para guru yang telah berhasil membuat jalan baru bagi kita untuk dapat melakukan penelitian. Semua guru menggunakan model – model supaya mereka mampu berinteraksi dengan para peserta didik saat mengajar.³ Jadi dapat dipahami bahwa guru haruslah memahami dan menguasai model pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan dan merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu. Berdasarkan pendapat diatas dapat dimengerti bahwa pemahaman juga merupakan suatu kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau materi dalam proses pembelajaran.⁴

³ Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching (Model-Model Pembelajaran) terjemahan Achmad Fawid dan Atellia Mirza*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2019), hlm.6.

⁴ *Ibid.*, hal.112.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 2-3 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْءَانَ
وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa AlQur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu. Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*”(Q.S Yusuf/12:2-3)⁵

Dari ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap makhluk Allah SWT mempunyai keunikan tersendiri serta mempunyai kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi, jika guru memahami dengan baik, maka ia dapat memilih dan menentukan sumber-sumber belajar yang tepat.

Meski demikian, pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan, karena pendidikan tidak terlepas dari aktivitas kehidupan. Maka dari itu dapat diketahui bahwa dalam setiap pembelajaran ada masalah begitu juga dengan pembelajaran IPS yang tak lepas dari masalah. Pemahaman siswa, sebagai salah satu pencapaian dalam proses

⁵ Kementerian Agama RI, *Az-zikru Al-Quran dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta:Wali, 2020), hlm. 103.

pembelajaran, diantara beragam masalah dalam proses pembelajaran saat ini diantaranya pemahaman siswa yang masih rendah.

Kondisi tersebut tampaknya sejalan dengan hasil observasi di salah sekolah yaitu, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 05 Darussalam Kepahiang. Kurangnya optimal pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS di MIS 05 Darussalam Kepahiang. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan tanggal 21 November 2022.

Berlandasan hasil observasi sementara yaitu wawancara yang telah dilaksanakan pada waktu Praktik Pengalaman Lapangan pada hari Senin, 21 November 2022 kepada Ibu Yuli Windasari selaku wali kelas V B bahwasannya

“Model pembelajaran yang digunakan belum maksimal. Dilihat dari hasil belajarnya pun beberapa siswa masih mendapatkan nilai yang rendah yang mungkin dikarenakan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional sehingga pemahaman konsep kurang yang menyebabkan peserta didik tidak dapat ikut aktif dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran pun menjadi rendah. Juga kurangnya partisipasi siswa dalam membangun pengetahuan selama proses pembelajaran”.⁶

Tabel 1.1
Nilai IPS siswa kelas V MIS 05 Darussalam

Kelas	Nilai Rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
VA	68,72	12	6	66	34
VB	67,11	11	7	61	39

Sumber : Wali Kelas VA dan B mis 05 Darussalam tahun 2023

⁶ Wawancara Ibu Yuli Windasari wali kelas V B, MIS 05 Darussalam Kepahiang, Senin 21 November 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas ditemukan bahwa pemahaman konsep peserta didik masih rendah dilihat dari hasil belajarnya yang diambil dari data wali kelasnya dimana terdapat 36 siswa dari kelas A dan B dan ada beberapa siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dimana KKM nya yaitu 70,00, dari seluruh siswa kelas A dan B sebanyak 23 siswa yang mendapat nilai \geq KKM dinyatakan tuntas/lulus , dan sebanyak 13 siswa mendapat nilai $<$ KKM dinyatakan tidak tuntas/tidak lulus .⁷

Rendahnya pemahaman konsep siswa ini dilihat ketika proses belajar dari beberapa indikator pemahaman konsep dimana beberapa siswa belum memenuhi indikator nya yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Menurut wali kelas V hal tersebut bisa jadi dikarenakan proses dan model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimana peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru yang hanya menyampaikan pembelajaran secara searah maksudnya guru mengajar tanpa memperhatikan keaktifan peserta didik, menganggap peserta didik sebagai penerima, pencatat dan pengingat yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik sehingga rasa ingin tahu peserta didik pun menjadi rendah, menjadikan peserta didik kurang aktif dan kurang berminat dalam memahami pelajaran. Model pembelajaran yang monoton menyebabkan

⁷ Wali kelas V A dan B, MIS 05 Darussalam Kepahiang Tahun 2023

peserta didik tidak aktif dan tidak mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas.

Maka perlu upaya untuk menggunakan model pembelajaran yang baru untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu upaya yang diduga mampu untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman peserta didik yaitu menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*.

Adapun pendapat lain bahwa model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini mempunyai pandangan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui pengklarifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk konsep dengan kemampuannya sendiri.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa setiap siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk suatu konsep tetapi juga dapat menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam dan mengklarifikasi data untuk membentuk suatu konsep pada kerangka yang ada.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis tertarik untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

⁸ *Ibid.*, hal.55.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut ini.

1. Pemahaman konsep peserta didik masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik siswa.
3. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah.
4. Kurangnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, terpusat dan terarah, maka penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep belajar IPS pada siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan pemahaman konsep belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di MIS 05 Darussalam Kepahiang?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep belajar IPS pada siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini bertujuan yaitu sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan pemahaman konsep belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di MIS 05 Darussalam Kepahiang.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPS pada siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan bagi berbagai pihak yaitu :

a. Manfaat bagi peneliti

Memperoleh wawasan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam meningkatkan pemahaman konsep pada siswa.

b. Manfaat bagi Guru

Menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*.

c. Manfaat Bagi Siswa

Model pembelajaran *Concept Attainment* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar bagi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Concept Attainment*

Joyce mengatakan bahwa model pembelajaran diterapkan untuk merancang pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.⁹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Melalui model pembelajaran, maka guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengepresikan ide-ide mereka. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan dikelas memerlukan perencanaan yang sistematis sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan.

Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini mempunyai pandangan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). hal. 51.

pengklarifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk konsep dengan kemampuannya sendiri.¹⁰

Pada umumnya penerapan pembelajaran model konsep mengandung dua tujuan utama yaitu sebagai berikut ini.

a. Tujuan Isi

Tujuan isi model pencapaian konsep menurut Eggen dan Kauchak bahwa model ini lebih efektif untuk memperkaya suatu konsep dari pada belajar permula. Dan juga akan efektif dalam membantu siswa memahami hubungan-hubungan antara konsep-konsep yang terkait erat dan digunakan dalam bentuk review. Dengan kata lain, penggunaan model ini akan lebih efektif jika peserta didik sudah memiliki pengalaman tentang konsep yang akan dipelajari itu.¹¹

Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pencapaian konsep berkaitan dengan tujuan isi tersebut, yaitu:

- 1) Model pencapaian konsep didesain khusus untuk mengajarkan konsep secara eksklusif. Jadi berfokus semata-mata pada pembelajaran konsep.

¹⁰ Bruce Joyce, dkk. *Models Of Teaching (Model-model pembelajaran) Terjemahan Acmad fawaid dan Ateilla Mirza. edisi ke-8*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2019), hal. 55.

¹¹ A. Jacobden, Paul Eggen, dan Donald Kauchak. *Meethod for Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

2) Peserta didik yang diajari suatu konsep dengan menggunakan model pencapaian konsep harus memiliki latar belakang pengetahuan tentang konsep terkait.

b. Tujuan Pengembangan Berfikir Kritis Peserta Didik

Model pencapaian konsep lebih memfokuskan pada pengembangan berfikir kritis siswa dalam bentuk menguji hipotesis. Dalam pembelajaran harus ditekankan pada analisis Peserta didik terhadap hipotesis yang ada dan mengapa hipotesis itu diterima, dimodifikasi atau ditolak. Peserta didik harus terlatih dalam menciptakan jenis-jenis kesimpulan, seperti membuat penyangkal atau non contoh dan sebagainya.

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus ditekankan pada dua aspek tersebut, yaitu pengembangan konsep dan relasi-relasi antara konsep yang terkait erat, serta latihan berfikir kritis terutama dalam merumuskan dan menguji hipotesis. Aspek paling penting dalam perencanaan pembelajaran adalah guru harus mengetahui persis apa yang diinginkan dari peserta didik.¹²

c. Langkah-Langkah (sintaks) Model Pembelajaran *Concept Attainment*.

Adapun langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran *concept attainment*, yaitu sebagai berikut ini.¹³

¹² Ibid, hal. 57

¹³ Arends R. I, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar) Edisi ke Tujuh Buku Satu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal.323.

1) Fase pertama: Penyajian Data dan Identifikasi Konsep

Pada tahap ini guru memberikan contoh-contoh dalam bentuk penerapan konsep. Hal ini dilakukan memunculkan masalah dan pemecahaannya. Dalam kegiatan ini siswa harus dilibatkan secara aktif kalau memungkinkan dalam pemberian contoh, dari konsep yang diajarkan. Ini diperlukan agar para siswa dapat menjelaskan contoh dari konsep yang sedang mereka pelajari.

Setelah contoh masalah dan pemecahannya dirasa sudah cukup, para siswa disuruh kembali mengamati contoh-contoh itu untuk membandingkan, serta menentukan ciri-ciri dan diminta menentukan atau menurunkan definisi konsep.

2) Fase Kedua: Pengujian Pencapaian konsep

Pada tahap ini siswa disuruh mencari contoh yang berupa masalah lain yang bisa diselesaikan dengan konsep, berdasarkan yang sudah diidentifikasi. Contoh-contoh yang dikemukakan oleh para siswa selanjutnya diinformasikan dengan definisi yang telah diidentifikasi pada tahap satu.

Apabila pada tahap ini siswa belum mampu memberikan contoh yang tepat, maka guru perlu mengarahkan siswa untuk dapat mencari atau menentukan contoh yang tepat. Pedoman utama bagi siswa dalam mengidentifikasi contoh ini ciri-ciri atau definisi yang sudah mereka rumuskan.

3) Fase ketiga: Analisis Strategi Berfikir

Pada tahap ini guru memberikan masalah baru dan menyuruh siswa menyelesaikannya dengan menerapkan konsep. Disini guru mencoba melepas para siswa bekerja sendiri, untuk menerapkan pengetahuan tentang konsep.

Pada akhir ini siswa diwajibkan mengemukakan hasil yang dikerjakan. Disini guru bersama-sama siswa menganalisis strategi berfikir yang telah digunakan para siswa dalam menerapkan konsep untuk memecahkan masalah.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Concept Attainment*.¹⁴

Kelebihan model pembelajaran *Concept Attainment* adalah:

- 1) Guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari oleh peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) *Concept Attainment* melatih konsep peserta didik menghubungkan pada kerangka yang ada.
- 3) Menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam dan *Concept Attainment* meningkatkan pemahaman konsep.

¹⁴ RinoRidwan, "Kelebihan Model *Concept Attainment*" <http://Ejournal.uap.ac.id/students/indeks.php/pek.article/download/460/260> kelebihan concept attainment, 12 November 2014

Adapun kekurangan model pembelajaran *Concept Attainment* adalah:

- 1) Peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena peserta didik akan diarahkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diajukan.
- 2) Tingkat keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh penyajian data yang disajikan oleh guru.¹⁵

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman (*comprehension*) yaitu bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, peserta didik memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.¹⁶

Menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹⁷ Pemahaman adalah tingkat

¹⁵ Ibid, hal, 261.

¹⁶ Nurma Izzati, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekta Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping, Tadris Matematika, Iain Syekh Nurjati Cirebon, Eduma Vol. 5 No, Issn 2086 – 3918, 2 Desember 2016. hal. 3.

¹⁷ Yusuf Anas, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2009), hal. 50.

kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Setiap materi pembelajaran IPS berisi sejumlah konsep yang harus disukai siswa. Pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari IPS. Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.

Pemahaman berasal dari kata “paham” dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan “mengerti benar”. Jadi seseorang dikatakan paham terhadap sesuatu bila orang tersebut mampu menjelaskan hal tersebut. Pengertian dari pemahaman itu sendiri bisa beragam, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan menerangkan sesuatu dengan kata-kata sendiri dan berbeda dengan yang terdapat dalam buku teks. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁸

Pemahaman siswa adalah kesanggupan peserta didik untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan

¹⁸ Ibid, hal 5.

memahami makna tersebut. Dengan demikian, pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari. Pemahaman terhadap sesuatu (konsep) membuat siswa mampu memberikan argumen-argumen mengenai materi yang telah dipelajari, bukan hanya sekedar mengetahui dan mengingat apa yang telah dipelajari, untuk itu jika siswa benar-benar memahami suatu konsep tidak mustahil bagi siswa mampu melewati tahap-tahap kognitif selanjutnya.¹⁹

Konsep merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran IPS, karena penguasaan terhadap konsep akan sangat membantu siswa dalam penguasaan IPS. Pengertian dari konsep itu sendiri beragam. Menurut Gagne, “konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita mengelompokkan benda-benda (objek) ke dalam contoh dan non contoh”. Dimana konsep itu dapat terbentuk dengan belajar melihat (mengenal) sifat dari benda-benda kongkrit, atau peristiwa untuk dijadikan suatu kelompok. Jadi, bila seseorang dapat mengenali benda atau peristiwa sebagai suatu kelompok, golongan, kelas atau kategori, maka ia telah belajar konsep.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan salah

¹⁹ Nurbaiti. *Pengaruh Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif*. JPMR 5 (1), 2020.

²⁰ Gagne. Robert M. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta. 1989.

satu kecakapan siswa. Siswa dikatakan mampu memahami konsep jika siswa mampu menguasai konsep, operasi, dan relasinya.

3. Indikator Pemahaman

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1
Indikator Pemahaman Konsep

No	Indikator Pemahaman
1	<i>Classifying</i> (Mengklasifikasikan)
2	<i>Explaining</i> (Menjelaskan)
3	<i>Comparing</i> (Membandingkan)
4	<i>Interpreting</i> (Menafsirkan)
5	<i>Exemplifying</i> (Mencontohkan)
6	<i>Summarizing</i> (Merangkum)
7	<i>Inferring</i> (Menyimpulkan)

Sumber: *Andreson and Krathwol*, (2001).

Dari tabel di atas, berikut penjelasan indikator pemahaman konsep yaitu sebagai berikut ini.

a. Mengklasifikasikan

Siswa dikatakan dapat mengklasifikasikan jika mereka dapat mengetahui bahwa sesuatu termasuk dalam kategori tertentu. Siswa harus dapat mendeteksi ciri-ciri atau pola yang sesuai dengan contoh, konsep atau suatu prinsip tersebut. Mengklasifikasikan merupakan proses yang mengikuti proses

mencontohkan. Jika mencontohkan dimulai dengan suatu konsep dengan ciri-ciri tertentu kemudian dicari contohnya, akan tetapi mengklasifikasikan dimulai dari contoh-contoh yang kemudian ditemukan konsep atau prinsip dari contoh tersebut.

b. Menjelaskan

Siswa dikatakan dapat menjelaskan adalah jika mereka dapat membuat dan menggunakan konsep sebab akibat dalam sebuah sistem. Misalnya, siswa diminta menemukan sebab akibat dari suatu peristiwa sejarah. Siswa harus bisa mencari sebab akibat dari peristiwa tersebut untuk dapat menjelaskan dengan baik. Kata lain dari menjelaskan adalah membuat model.

c. Membandingkan

Siswa dikatakan dapat membandingkan jika mereka dapat mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, misalnya menentukan bagaimana suatu peristiwa pada masa lalu dibandingkan dengan suatu peristiwa pada masa sekarang. Kata lain dari membandingkan adalah memetakan dan mencocokkan.

d. Menafsirkan

Siswa dikatakan dapat memahami jika mereka dapat menafsirkan atau mengubah suatu informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Misalnya, dalam pembelajaran IPS siswa diminta untuk menuliskan kembali apa saja contoh hasil dari produksi-konsumsi-distribusi. Kata lain dari menafsirkan adalah menerjemahkan, memparafrasekan, menggambarkan, dan mengklasifikasikan.

e. Mencontohkan

Siswa dikatakan dapat mencontohkan jika mereka dapat memberikan contoh tentang suatu konsep atau prinsip umum. Siswa menggunakan persamaan ciri-ciri untuk menyebutkan contoh dari suatu konsep. Kata lain dari mencontohkan adalah mengilustrasikan.

f. Merangkum

Siswa dikatakan dapat merangkum jika mereka dapat mengemukakan suatu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksi sebuah tema. Misalnya, siswa diberikan suatu peristiwa dalam gambar-gambar kemudian diminta untuk menuliskan rangkuman dari peristiwa tersebut. Contoh lain misalnya siswa disediakan sebuah teks dan diminta untuk menentukan judul atau tema dari

teks tersebut. Kata lain dari merangkum adalah menggeneralisasi dan mengabstraksi.

g. Menyimpulkan

Siswa dikatakan dapat menyimpulkan jika mereka dapat menemukan pola dalam sejumlah contoh. Siswa mengabstraksi sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh dengan mengamati ciri-ciri setiap contoh tersebut kemudian menarik hubungan di antara ciri-ciri tersebut. Kata lain dari menyimpulkan adalah memprediksi. Dari pola yang ada siswa dapat menyimpulkan atau memprediksi suatu konsep atau prinsip.

4. Pembelajaran IPS

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang.²¹

²¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014). hal. 47.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat pembahasan yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang berisi kajian-kajian terhadap masalah dalam masyarakat. Didalam pendidikan pun IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun.

Berkenaan dengan ilmu Sosial ini, Norma Mackenzie mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.²²

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.²³

Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan di samping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya. Robert F. Mager misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh

1.31. ²² Ischak, S,U, dkk, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), hal.

²³ *Ibid.*, hal. 1.36.

peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.²⁴ Definisi kedua dikemukakan oleh Fred Percival dan Henry Ellington yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan peserta didik tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.²⁵

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian, mengenai pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep belajar IPS siswa kelas V di MIS 05 Darussalam. Pengaruh dilihat dari besarnya efek yang ditimbulkan pada pemahaman konsep IPS dan indikator pemahaman IPS yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar dari masing-masing model pembelajaran. Adapun indikator pemahaman konsep IPS dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut ini.

- a. Menafsirkan
- b. Mengklasifikasikan
- c. Menjelaskan
- d. Membandingkan
- e. Menafsirkan
- f. Mencontohkan
- g. Menyimpulkan

²⁴ Mager, Robert F. *Preparing Instructional Objectives*. California: Lear. Sieger. 1962.

²⁵ Hamzah B, Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2018), hal.

5. Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah, metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.²⁶

Pembelajaran pada metode konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal kepada peserta didik. Metode yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.

Metode lain yang sering digunakan dalam metode konvensional antara lain adalah ekspositori. Metode ekspositori ini seperti ceramah, di mana kegiatan pembelajaran diarahkan pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Ia berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. Peserta didik tidak hanya mendengar dan membuat catatan. Guru bersama peserta didik berlatih menyelesaikan soal latihan dan peserta didik bertanya kalau belum mengerti. Guru dapat menilai pekerjaan peserta

²⁶ Eka Nella Kresma, "Perbandingan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Titik Jenuh Siswa maupun Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. 2014. Hal 152.

didik secara individu, menjelaskan lagi kepada peserta didik secara individu atau klasikal.

Sehingga siswa hanya berfokus pada guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran yang diajarkan di depan kelas menyebabkan interaksi sesama siswa berkurang. Dalam hal ini model pembelajaran Konvensional juga memiliki kekurangan dan kelebihan yaitu sebagai berikut ini.

Kelebihan dan kekurangan model konvensional menurut Purwoto, sebagai berikut ini.²⁷

a. Kelebihan Model Pembelajaran Konvensional

- 1) Dapat menampung kelas yang besar, tiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
- 2) Bahan pengajaran atau keterangan dapat diberikan lebih urut.
- 3) Pengajar dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- 4) Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena pengajar tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik.
- 5) Kekurangan buku dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat dilaksanakannya pengajaran dengan model ini.

²⁷ Purwoto Agus, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia), 2003, hal. 24.

b. Kekurangan Model Pembelajaran Konvensional

- 1) Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
- 2) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan.
- 4) Ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini, penelitian yang relevan terkait model pembelajaran *Concept Attainment* yang sudah diterbitkan oleh beberapa penulis yang dapat dijadikan rujukan.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh La Sahara dengan judul “Penerapan Model *Concept Teaching* Pendekatan *Concept Attainment* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Fisika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 5 Kendari Pada Materi Pokok Usaha dan Energi” disimpulkan bahwa penerapan model *concept teaching* pendekatan *Concept Attainment* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VIII F SMP Negeri 5 Kendari mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II baik aktivitas belajar siswa maupun pemahaman konsep siswa pada materi pokok Usaha dan

Energi.²⁸ Dari penelitian tersebut terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh La Sahara dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *concept attainment* tetapi perbedaannya yaitu penelitian La Sahara untuk meningkatkan pemahaman konsep sedangkan penelitian peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *concept attainment* terhadap pemahaman konsep.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan M. Ihsan Ramadhani dengan judul “pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman konsep IPS SD” disimpulkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *make a match* dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan eksperimen semu (*quasi-experimental research*) dengan desain *pretest – posttest control group design*. subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 20 Tanggul Rejo Kabupaten Marabahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh lebih signifikan dibandingkan model pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik di SDN

²⁸ La Sahara, “Penerapan Model *Concept Teaching* Pendekatan *Concept Attainment* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Fisika Siswa Kelas Viii1 Smp Negeri 5 Kendari Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi”, Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, ISSN. 2407-6902 Volume I No 2, (April 2015), hal. 5

Tanggul Rejo 2 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$.²⁹ Dari penelitian tersebut terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh M. Ihsan Ramadhani dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti pemahaman konsep IPS tetapi perbedaannya yaitu di model pembelajarannya dimana penelitian M. Ihsan Ramadhani untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman konsep IPS sedangkan penelitian peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *concept attainment* terhadap pemahaman konsep.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan I Putu Bagus Juni Arta Negara, Ni Wayan Suniasih, I Wayan Sujana, dengan judul “Determinasi Disiplin Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V” disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap pemahaman konsep IPS dan besaran determinasinya (2) pengaruh yang signifikan interaksi sosial terhadap pemahaman konsep IPS dan besaran determinasinya (3) pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan interaksi sosial terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas V Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara tahun ajaran 2018/2019 dan besaran determinasinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, dengan teknik korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V

²⁹ M. Ihsan Ramadhani, “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Pemahaman Konsep IPS SD”, Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter, p-ISSN 2654-3001|e-ISSN: 2654-9727 Vol. 02, No. 01(Oktober 2019). Hal 1

Gugus I Gusti Ngurah Jelantik yang berjumlah 264 orang dengan sampel 149 yang ditentukan dengan teknik proposional random sampling. Data pemahaman konsep IPS diperoleh dari tes uraian sedangkan disiplin belajar dan interaksi sosial diperoleh dengan menggunakan angket.³⁰ Dari penelitian tersebut terdapat Persamaan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Bagus Juni Arta Negara, Ni Wayan Suniasih, I Wayan Sujana dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama pemahaman konsep ips siswa kelas V tetapi perbedaannya pada penelitian I Putu Bagus Juni Arta Negara, Ni Wayan Suniasih, I Wayan Sujana ia meneliti determinasi disiplin belajar dan interaksi sosial nya sedangkan peneliti lebih model pembelajarannya.

Berdasarkan penelitian yang ada mengenai model pembelajaran *Concept Attainment* dan pemahaman konsep IPS, peneliti belum menemukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep belajar ips pada siswa kelas V. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

³⁰ I Putu Bagus Juni Arta Negara, Ni Wayan Suniasih, I Wayan Sujana. *Determinasi Disiplin Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V*. Vol.18 (2) pp. 87-96. (2019).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih sebagai berikut:³¹

Proses pembelajaran sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Peserta didik tidak dapat memahami makna suatu konsep, serta tidak mampu menjelaskan hubungan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya. Terutama pada saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban dari peserta didik yang kurang bervariasi, jawaban peserta didik masih berpaku dengan teman, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat, menghafal dan kurang memahami pelajaran yang telah disampaikan, peserta didik jarang untuk mengajukan pertanyaan atau bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain didalam kelas, peserta didik juga belum dapat menjawab secara lancar setiap pertanyaan yang diajukan dan sikap rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disampaikan sangat kurang karena dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan peserta didik cenderung diam dan tidak banyak mengajukan pertanyaan.

Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih. Pemahaman yang lebih

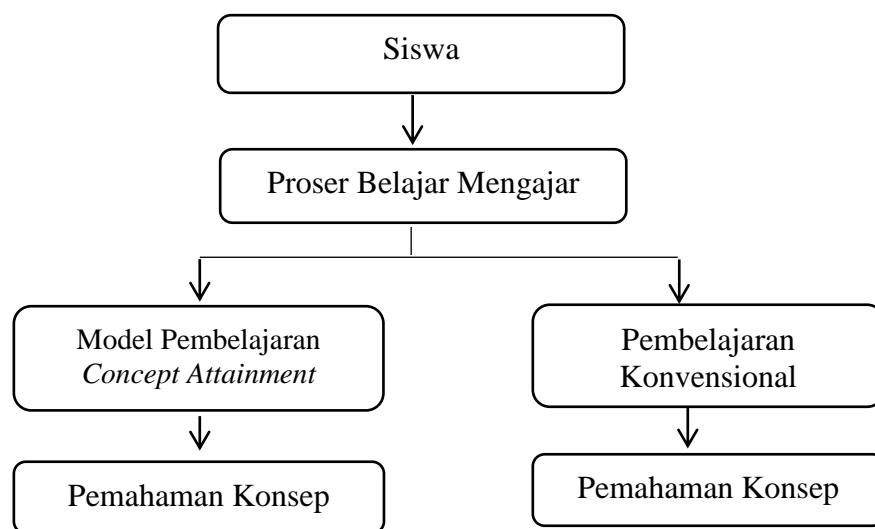
³¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 92.

dibutuhkan untuk memahami materi pembelajaran IPS yang disajikan dalam setiap buku pedoman siswa. Penyajian materi yang monoton berupa teks bacaan saja menyebabkan siswa bosan. Siswa yang mengalami kebosanan mengabaikan penjelasan dari guru dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran, misalnya berbicara atau bermain dengan siswa lain. Dengan demikian, konsep IPS yang disajikan guru tidak sampai sehingga pemahaman siswa kurang.

Selain beberapa hal di atas, ada faktor yang sangat dominan yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran IPS yaitu kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS, yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran IPS. Karena model pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian materi ajar, yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di dalam kelas, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu dapat disimpulkan makin baik model pembelajaran IPS yang digunakan, maka pencapaian tujuan akan semakin efektif. Model pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari system pengajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS akan mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa IPS itu menyenangkan. Sehingga siswa bisa memahami materi-materi khususnya konsep IPS dengan mudah dan lebih efektif.

Atas dasar ini munculah istilah model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment*, yang salah satu keunggulannya adalah dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dengan cara lebih mudah dan lebih efektif.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangka konseptual di atas dapat dilihat pada gambar 2.1



Bagan 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³² Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa hipotesis sementara dalam rumusan masalah adalah pengaruh model pembelajaran. Menurut Abdurrahmat Fathoni hipotesis adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap

³² *Ibid.*, hal. 187.

paling tinggi kebenaran.³³ Maka dalam penelitian ini hipotesis nya adalah adakah Pengaruh Pada Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

Dalam bentuk hipotesis statistik, dirumuskan sebagai berikut ini.

$H_0 \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan model pembelajaran konvensional

$H_a \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan pemahaman konsep belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan model pembelajaran konvensional

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

$H_0 \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh yang positif Pada Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

$H_a \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh yang positif Pada Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

³³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal. 8.

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment*. Pada penelitian *quasi eksperiment* kelas sampel pertama (kelas eksperimen) pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Concept Attainment* dan pada kelas sampel ke dua (kelas kontrol) pembelajaran dilaksanakan dengan tidak diberikan perlakuan khusus.

Desain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda signifikan.³⁴

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono 2011

Keterangan:

O₁ dan O₃ = Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa sama-sama diberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 113

- X = Perlakuan dengan model pembelajaran *concept attainment*.
- O2 = *Posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment*.
- O4 = *Posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS 05 Darussalam Kepahiang, pada siswa kelas V pada semester genap yaitu pada bulan Juni tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V MIS 05 Darussalam Kepahiang yang terdiri dari tiga kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas V MIS 05 Darussalam Kepahiang Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa
V A	18 Orang
V B	18 Orang
V C	21 Orang
Jumlah	57 Orang

(Sumber: Guru Mata Pelajaran MIS 05 Darussalam Kepahiang)

2. Sampel

Subyek dalam penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelompok Eksperimen	8 orang	10 orang	18 orang
Kelompok control	11 orang	7 orang	18 orang
Validasi soal	11 orang	10 soal	21 orang
Jumlah			57 orang

D. Variable Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel penelitiannya adalah model pembelajaran *Concept Attainment* dan pemahaman konsep belajar IPS siswa kelas V. Model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan variabel bebas, yang mempengaruhi variabel terikat. Sementara yang merupakan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep belajar IPS siswa kelas V.

E. Definisi Operasional

Untuk keragaman pandangan antara penulis dengan pembaca, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan siswa. Siswa dikatakan mampu memahami konsep jika siswa mampu menguasai konsep, operasi, dan relasi nya. Siswa juga dapat dikatakan mampu memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator, adapun

indikator pemahaman konsep dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengklasifikasikan; 2) Menjelaskan; 3) Membandingkan; 4) Menafsirkan; 5) Mencontohkan; 6) Merangkum; 7) Menyimpulkan.

2. Model Pembelajaran Pencapaian Konsep (*Concept Attainment*) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini mempunyai pandangan bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui pengklarifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk konsep dengan kemampuannya sendiri.

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel penelitiannya adalah model pembelajaran *Concept Attainment* dan pemahaman konsep belajar IPS siswa kelas V. Model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan variabel bebas, yang mempengaruhi variabel terikat. Sementara yang merupakan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep belajar IPS siswa kelas V.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada 3 tahap pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan eksperimen, kemudian tahap akhir penelitian.

1. Di tahap persiapan

- a. Menetapkan persiapan

Jadwal penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

- b. Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah mengenai jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

- c. Mempersiapkan rencana pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran disusun sebelum melaksanakan penelitian.

- d. Mempersiapkan lembar angket dan soal *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya sudah diujicobakan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa belajar IPS.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Guru memberikan soal *pretest* pada kedua kelompok siswa untuk mengetahui pemahaman konsep mereka sebelum dilakukan eksperimen.

- b. Guru memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3.4
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memeberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. 2. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Guru mengajak siswa melakukan <i>ice breaking</i> sebelum belajar. 5. Guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya yakni "Anak-anak, siapa yang masih ingat kemarin kita belajar apa?" 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. <p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia baik yang dikelola kelompok maupun tidak di papan tulis beserta ciri-cirinya. 2. Siswa membandingkan ciri-ciri jenis usaha yang sudah tersedia di papan tulis. 3. Siswa menjelaskan ciri-ciri dari jenis usaha yang tertera di papan tulis 4. Siswa diberi soal latihan 	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memeberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. 2. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pemebelajaran 4. Guru mengajak siswa melakukan <i>ice breaking</i> sebelum belajar. 5. Guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya yakni "Anak-anak, siapa yang masih ingat kemarin kita belajar apa?" 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. <p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali pengetahuan siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari seperti jenis jenis usaha masyarakat Indonesia. 2. Guru memberikan materi yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional dan metode ceramah. 3. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan kejadian yang dialami

<p>mengenai jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa mengidentifikasi contoh-contoh tambahan untuk menunjukkan jenis usaha yang dilihat dari ciri-cirinya tanpa di beritahu jenis usahanya apa. 6. Guru memperkuat hipotesis siswa, menamai konsep dan menyatakan kembali definisi-definisi berdasarkan ciri-ciri yang telah diamati. 7. Siswa diminta memberikan beberapa contoh jenis usaha dan contoh barang yang dihasilkan di papan tulis. 8. Siswa mendeskripsikan ciri beberapa jenis usaha beserta contoh barang yang dihasilkan. 9. Siswa mendiskusikan ciri-ciri jenis usaha serta memberikan dugaan sementara (hipotesis) terhadap jenis usaha tersebut. 10. Siswa menuliskan hasilnya di depan kelas. 11. Guru menyimpulkan terhadap hasil jawaban siswa yang maju ke depan kelas. 	<p>siswa dalam kehidupan sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan beberapa soal latihan. 5. Guru mengarahkan siswa apabila siswa kesulitan menjawab pertanyaan. 6. Jika ada materi yang belum dimengerti siswa, maka guru mengulang kembali materi pelajaran tersebut agar siswa mengerti.
<p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. “Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? kegiatan mana yang kalian senangi ? 	<p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. “Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? kegiatan mana yang kalian senangi ?

<p>Kegiatan mana yang tidak kalian senangi ?”</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi 4. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas. 5. Peserta didik menyimak guru memberikan motivasi dan menginformasikan pembelajaran yang akan datang. 6. Guru menutup kegiatan hari ini dengan mengucapkan rasa syukur untuk aktifitas yang telah berjalan pada hari ini. 7. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh petugas. 	<p>Kegiatan mana yang tidak kalian senangi ?”</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi 4. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas. 5. Peserta didik menyimak guru memberikan motivasi dan menginformasikan pembelajaran yang akan datang. 6. Guru menutup kegiatan hari ini dengan mengucapkan rasa syukur untuk aktifitas yang telah berjalan pada hari ini. 7. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh petugas.
---	---

3. Tahap evaluasi

- a. Guru memberikan *posttest* dengan memberikan soal yang serupa pada saat *pretest* sebelumnya dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa setelah memakai model pembelajaran *Concept Attainment*.
- b. Penilaian proses hanya meliputi aspek kognitif selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, dan dokumentasi. Adapun

penjelasan dari masing- masing teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut ini.

a. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa terhadap konsep belajar IPS yang menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*. Tes yang berupa soal evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran.

b. Observasi

Teknik observasi yakni penelitian dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, observasi juga merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, kita dapat membuktikan persepsi yang kita buat berdasarkan fakta yang ada.³⁵

Kegiatan observasi ini diambil dari pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di perangkat pembelajaran atau belum berdasarkan pada lembar observasi

³⁵ Ayudia, Edi Suryanto, Dan Budhi Waluyo, *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP*, BASASTRA. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 1*, April 2016, ISSN 12302-6405, Hlm. 36

guru. Lembar observasi guru diisi oleh wali kelas V B (Ibu Yuli Windasari) yang ditunjuk oleh peneliti (guru)

Untuk menghitung nilai observasi guru, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Pada lembar observasi menggunakan skala likert 5. Lembar pengamatan aktivitas guru terdiri dari 22 butir aspek yang diamati, sedangkan banyaknya kriteria tertinggi adalah 5, maka skor tertinggi adalah 110. Adapun skor nilai dan penentuan interval tiap kriteria observasi guru yaitu sebagai berikut ini.

$$\text{Kisaran Tiap Kriteria} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$\text{Kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{(110-22)}{5}$$

$$\text{Kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{88}{5}$$

$$\text{Kisaran nilai tiap kriteria} = 17,6 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

Jadi untuk interval tiap kategori adalah 18, dengan demikian dapat dilihat interval masing-masing kelompok skor pengamatan guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Skor nilai dan kriteria penilaian setiap butir lembar
observasi

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria Penilaian	Skor
95-110	Sangat Baik	5
77-94	Baik	4
59-76	Cukup Baik	3
40-58	Kurang Baik	2
22-40	Tidak Baik	1

Untuk lebih jelas hasil lembar observasi guru bisa dilihat pada lembar lampiran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil belajar siswa. Selain itu dokumentasi foto atau gambar kegiatan diambil ketika proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* menggunakan kamera. Foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh penulis pada saat melakukan pengumpulan data. Tujuannya agar data yang terkumpul lebih jelas dan terstruktur. Dengan instrumen penelitian ini tentunya dapat memudahkan

penulis dalam mengumpulkan kemudian mengolah data yang didapatnya.³⁶

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar tes. Instrumen penelitian ini digunakan pada saat pengambilan data. Beberapa instrumen penelitian yang digunakan penulis, akan dijelaskan lebih mendalam dibawah ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal essay yang diberikan diawal dan diakhir penelitian. Tes tipe essay dipilih agar dapat dilihat bagaimana kemampuan siswa sesungguhnya melalui uraian jawaban yang diberikannya.

Pada penelitian ini lembar tes merupakan alat yang berisi pertanyaan guna mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS secara lebih pasti dan akurat. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu 20 butir soal yang mengacu pada kemampuan pemahaman konsep siswa dalam materi IPS tema Lingkungan Sahabat Kita. Instrumen tes yang digunakan adalah tes uraian karena lebih mempermudah penulis untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan respon yang siswa saat menjawab tes yang diberikan penulis. Adapun tes pemahaman konsep ini

³⁶ Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

disesuaikan dengan lima diantara tujuh indikator kemampuan pemahaman konsep diantaranya mengklasifikasikan, menjelaskan, membandingkan, menafsirkan, dan mencontohkan yang dikutip menurut Anderson dan Krathwhol. Adapun kisi-kisi tes pemahaman konsep, sebagai berikut ini.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pemahaman Konsep	Butir Soal	Jumlah Butir
1	IPS 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	Mengklasifikasikan 3.3.1 Siswa mampu mengklasifikasikan jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia yang dikelola kelompok	1, 2, 3, 4	4
		Menjelaskan 4.3.1 Siswa mampu menjelaskan pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Persekutuan Komanditer (CV)	5, 6, 7	3
2	IPS 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	Membandingkan 4.3.2 Siswa dapat membandingkan perbedaan antara sekutu aktif dengan sekutu pasif pada Persekutuan Komanditer (CV), jenis usaha dan contoh barangnya	8, 9, 10, 11	4
		Menafsirkan 4.3.2 Siswa dapat mengubah bentuk yang berbeda tentang ciri-ciri Perseroan Terbatas (PT) dan	12, 13	2

	contoh usaha ekonomi masyarakat		
	Mencontohkan 4.3.3 Siswa dapat memberikan contoh barang yang dijual di koperasi dan memberikan contoh hasil dari usaha produksi dan jasa	14, 15, 16, 17, 18	5
	Merangkum 4.3.4 siswa dapat merangkum kegiatan produksi-distribusi-konsumsi	19, 20, 21	3
	Menyimpulkan 4.3.5 siswa dapat menyimpulkan kegiatan produksi-distribusi-konsumsi dari soal cerita	22, 23, 24, 25	4
JUMLAH			25

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Intrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*), yaitu kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep / variabel yang hendak diukur. Pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus Product Moment.³⁷

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}, db = n - 1$$

³⁷Zen Amirudin, *Statistik Pendidikan* (Tulungagung: CESMiD, 2008), hal. 130.

Keterangan:

r_{xy} : koefisien antara variabel x dan variabel y

n : banyaknya siswa

x : skor item

y : skor total

xy : hasil perkalian skor item dan skor total

x^2 : hasil kuadrat dari skor item

y^2 : hasil kuadrat dari skor total

$(\sum X)^2$: hasil kuadrat dari total jumlah skor item

$(\sum Y)^2$: hasil kuadrat dari total jumlah skor total

Uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan di atas dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan bahwa jika r_{xy} sama atau lebih besar dari r_{tabel} maka soal tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.7
Hasil Hitung Uji Validitas

NO	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah soal
1	Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.	20
2	Tidak valid	5, 10, 14, 15, 25.	5
Jumlah			25

Uji validitas dilakukan pada siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang. Hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa sebuah item dinyatakan valid jika hasil r hitung > r table (sig 0,05). Untuk menentukan r table dapat dilihat pada r table

product moment dengan jumlah data (N) = 21. Berdasarkan r table *product moment* pada signifikansi 5% diketahui r table sebesar 0,433 sehingga

Jika hasil r hitung > r table maka soal dinyatakan valid.

Jika hasil r hitung < r table maka soal dinyatakan tidak valid.

Dari 25 item soal, 20 item soal yang valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang baik bila alat ukur itu memiliki konsistensi yang handal. Untuk menentukan reliabilitas soal uraian, penulis menggunakan rumus Alpha.³⁸

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right) \quad \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$2 \sum \sigma_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

$2 \sigma_t$ = varians total

Tabel 3. 8

Indeks reliabilitas diklasifikasikan sebagai berikut ini.

r_{11}	Keterangan
< 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,40 – 0,70	Korelasi sedang
0,70 – 0,90	Korelasi tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi sangat tinggi
1,00	Korelasi sempurna

³⁸ Suharsimi, Arikunto, 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 106.

Proses perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS 25. Yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r.

Tabel 3.9
Hasil hitung uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,901	20

Hasil uji reliabilitas diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{11} sebesar 0,901 dari 20 item soal. Karena nilai $r_{11} > 0,70$ atau $0,901 > 0,70$, sehingga item dari soal dikatakan reliabel.

3. Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran artinya memiliki keseimbangan antara butir soal sukar, sedang, dan mudah.³⁹ menggunakan rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Adapun koefisien tingkat kesukaran dibedakan atas:

Antara 0,01 - 0,30 : Sukar

Antara 0,30 - 0,70 : sedang

Antara 0,70 - 1.00 : mudah

³⁹ Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi", Sosio E-Kons, Vol.6, No. 1 (2014), hlm. 43

Tabel 3.10
Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Jumlah
Sukar	0
Sedang	17
Mudah	3

Dari jumlah seluruh 20 item soal, taraf kesukaran tiap butir soal, adapun hasilnya 0 kategori sukar, 17 butir soal kategori sedang dan 3 butir soal kategori mudah.

4. Analisi Daya Pembeda Soal

Kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah disebut juga daya pembeda soal.⁴⁰ adapun rumus daya pembeda sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP : Indeks daya pembeda

BA : banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA : Banyaknya peserta tes kelompok atas, dan

JB : banyaknya peserta tes kelompok bawah

⁴⁰ *Ibid*, 47

Klasifikasi daya pembeda dibedakan atas :

< 0,00 (negatif) : tidak baik (soal di buang)

Antara 0.00 sampai dengan 0.20 : jelek

Antara 0.20 sampai dengan 0.40 : cukup

Antara 0.40 sampai dengan 0.70 : baik

Antara 0.70 sampai dengan 1.00 : baik sekali

Tabel 3.11
Hasil Hitung Daya Beda

Keterangan	Jumlah
Tidak baik	0
Jelek	5
Cukup	0
Baik	19
Baik sekali	1

Dari jumlah seluruh 20 item soal, daya pembeda tiap butir soal, adapun hasilnya 0 butir soal kategori tidak baik, 5 butir soal kategori jelek, 0 butir soal kategori cukup, 19 butir soal kategori baik dan 1 butir soal kategori baik sekali.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis yang telah dirumuskan akan dianalisis dengan menggunakan uji t. Akan tetapi, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan

analisis data, dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi- square sebagai berikut:

- 1) Apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Apabila $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi.

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti sampel berasal dari varians yang homogen.
- 2) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, H_0 ditolak, yang berarti sampel tidak berasal dari varians homogen.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan, untuk mengetahui apakah nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep

belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen, yang diajarkan dengan model pembelajaran *Concept Attainment*, lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep belajar IPS siswa tidak menggunakan *Concept Attainment*. Jika sampel yang diteliti memenuhi uji prasyarat analisis maka untuk menguji hipotesis, digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Rumus uji t yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ di mana, } S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}, \text{ db} = n_1 + n_2 - 2$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : nilai rata-rata hasil belajar kelompok kontrol

n_1 : jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelompok kontrol

S_1^2 : varians kelompok eksperimen

S_2^2 : varians kelompok kontrol

Adapun kriteria pengujian untuk uji t ini adalah:

Terima H_0 , apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 , apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam Kepahiang merupakan lembaga pendidikan swasta yaitu sekolah dasar yang berbasis islam terpadu. MIS 05 Darussalam Kepahiang berada di Kelurahan Dusun Kepahiang, Jalan Merdeka, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, kode pos 39172.

MIS 05 Darussalam Kepahiang merupakan Sekolah Dasar dibawah naungan Yayasan Al-Akhsyar yang didirikan pada tahun 2011 dan sudah Terakreditasi “A” berdasarkan SK Akreditasi Nomor: D/kd.07. 08/MI/893/2011 dan telah menerapkan Manajemen Mutu Pembelajaran pada penyelenggaraan pendidikannya.

Selama berdirinya madrasah ini sudah mengalami satu kali pergantian kepala madrasah. Kepala madrasah pertama bernama Anang Mustaqim, S. Pd. I dan yang kedua sekaligus yang menjabat sampai saat ini bernama Neni Putri, S. IP.

2. Visi dan misi

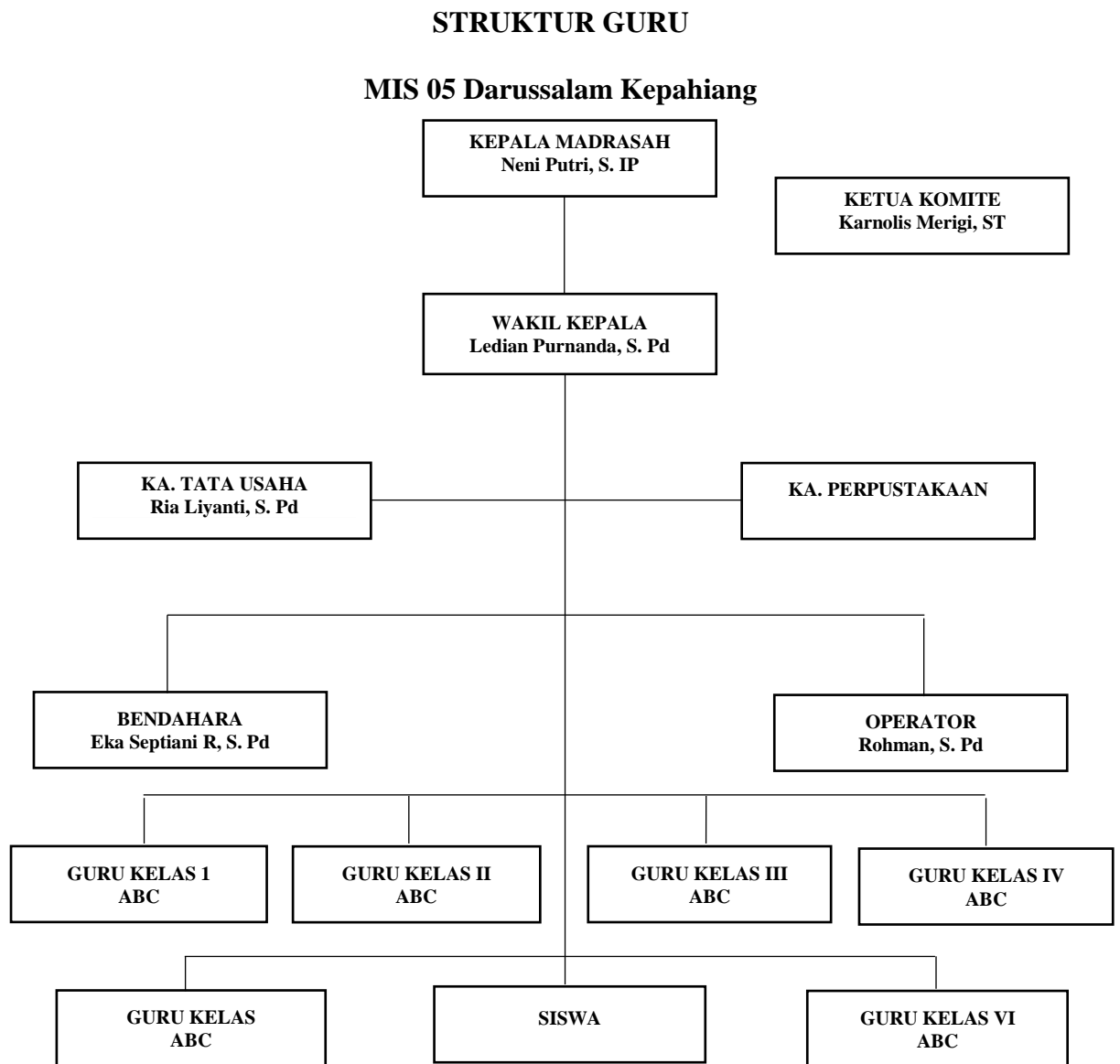
a. Visi

“Membentuk anak didik yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan serta mampu menghadapi tantangan global dengan berlandaskan IMTAQ”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan metode “*student active learning*” dengan mengutamakan suasana kelas yang nyaman dan guru-guru yang berperan sebagai fasilitator dan simulator sehingga para siswa terpacu untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Memadukan nilai-nilai pendidikan islam disegala aspek yang berintegrasi pada kurikulum metodologi pembelajaran lingkungan dan masyarakat.
- 3) Mencetak tenaga pendidik yang berkualitas dan patut menjadi teladan bagi anak didik masyarakat.

3. Struktur Organisasi



Bagan 4.1

4. Tenaga pendidik dan Siswa di Mis 05 Darussalam Kepahiang

a. Tenaga Pendidik/ Guru MIS 05 Darussalam Kepahiang

MIS 05 Darussalam Kepahiang memiliki tenaga guru yang mengajar sebanyak 36 orang, tetapi pada saat ini MIS 05 Darussalam mempunyai 1 guru yang berstatus PNS yaitu WakaKurikulum yang bernama Hertini, S. Pd, M. Pd, sedangkan yang lain masih berstatus honorer. Adapun rincian tenaga pendidik MIS 05 Darussalam Kepahiang adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik/Guru MIS 05 Darussalam Kepahiang

No	Nama guru	Jabatan
1.	Neni Putri, S. IP	Kepala madrasah
2.	Ledian Purnanda, S. Pd	Wakil kepala madrasah
3.	Hertini, S. Pd, M. Pd	Waka kurikulum
4.	Juniarti, S. Pd	Waka kesiswaan
5.	Ria Liyanti, S, Pd	Kepala TU
6.	Herda Tiara Utami	Staf TU
7.	Budiman, S. Si	Sarana dan prasarana
8.	Eka Septiani R, S. Pd	Bendahara
9.	Yayah Komariah, S. Pd	Bendahara BOS
10.	Rohman , S. Pd. I	Operator EMIS
11.	Wulan Wikanti, S. Pd	Wali kelas 1 A
12.	Ria Ayu, S. Pd	Wali kelas 1 B
13.	Puji OPurnama S, S. Pd. I	Wali kelas 1 C
14.	Sumira, S. Pd	Wali kelas 2 A
15.	Anjarwati, S. Pd	Wali kelas 2 B
16.	Septia Rima, S. Pd	Wali kelas 2 C
17.	Reny fusfitasari, S. Pd	Wali kelas 3 A
18.	Yofy Harianti, S. Pd	Wali kelas 3 B
19.	Juniarti, S. Pd. I	Wali kelas 3 C
20.	Septiani Nengseh, S. Pd	Wali kelas 4 A
21.	Anja Amriana, S. Pd. I	Wali kelas 4 B
22.	Dini Sartika M, S. Pd	Wali kelas 4 C
23.	Eka Septiani R, S. Pd	Wali kelas 5 A
24.	Yuli Windasari. SE	Wali kelas 5 B
25.	Budiman, S. Si	Wali kelas 5 C
26.	Yayah Komariah, S. Pd	Wali kelas 6 A

27.	Yunita Indah Sari, S. Pd	Wali kelas 6 B
28.	Ria Liyanti, S. Pd	Wali kelas 6 C
29.	Elpera Yuliawati, S. Pd	Guru IPA
30.	Iwan Syahril, S. Pd	Guru olahraga
31.	Faisal Yuliansyah, S. Pd	Guru olahraga
32.	Ego Anggara	Guru tahfidz
33.	Budi Irawan	Sopir
34.	Try Febriyanto	Sopir
35.	Fiqri Al Falaq	Sopir
36.	Purwanto	Kebersihan

Sumber: Dokumentasi TU MIS 05 Darussalam Kepahiang

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah tenaga pendidik MIS 05 Darussalam Kepahiang berjumlah 36 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 26 orang.

b. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa MIS 05 Darussalam Kepahiang pada saat ini berjumlah 447 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 227 orang dan jumlah siswi perempuan sebanyak 220 orang

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Perpustakaan	1
4.	TU	1
5.	Ruang kelas	22
6.	Musholah	1
7.	Wc guru	2
8.	Wc siswa	15
9.	Computer	4
10.	Printer	4
11.	Lapangan	1
12.	Meja kursi guru	30/37
13.	Meja siswa	440

14.	Kursi siswa	447
15.	Papan tulis	22
16.	Lemari	32
17.	Kotak sampah	27
18.	Alat olahraga	-
19.	Meja TU	2
20.	Kursi TU	2
21.	Meja kepala sekolah	1
22.	Kursi kepala sekolah	1

Sumber: Dokumentasi TU MIS 05 Darussalam Kepahiang

6. Program Kerja Sekolah

MIS 05 Darussalam Kepahiang memadukan:

- 1) Kurikulum yang terdiri dari: Agama Islam, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan Keterampilan serta Olahraga.
- 2) Kurikulum unggulan terdiri dari: belajar Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Sejarah Islam, Akidah Akhlak, dan Fikih serta Arab Melayu.
- 3) *Life skill*
 - a) Akhlak mulia
 - b) Kecintaan dan kepedulian pada lingkungan hidup
 - c) Kemandirian
 - d) Berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 4) Kompetensi Diniyah
 - a) Tahfidz Al-Qur'an dan Hadist
 - b) Manhaj dan Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
 - c) Bimbingan Ibadah dan Akhlak
- 5) Kompetensi bahasa dan sains

- a) Bahasa arab dan bahasa inggris
 - b) *Social and natural sains*
 - c) *Outoor activity*
 - d) Matematika dan komputer
- 6) Kompetensi penunjang
- System belajar yang proaktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan
- 7) Kegiatan penunjang
- a) Tahfidz Al-Qur'an dan hadist
 - b) Shalat dhuha
 - c) *English club and arab club*
 - d) Pramuka
 - e) Pencak silat
 - f) Pesantren kilat ramadhan
 - g) Kegiatan idul adha dan hari besar islam lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran konvensional dilihat dari Hasil Belajar di Kelas Kontrol

a. *Pretest* kelas kontrol

Sebelum menerima perlakuan, siswa di kelas kontrol menyelesaikan *pretest* dengan 20 soal untuk menilai kemampuan awal mereka. Skor nya adalah 5 jika benar dan 0 jika salah. Setelah

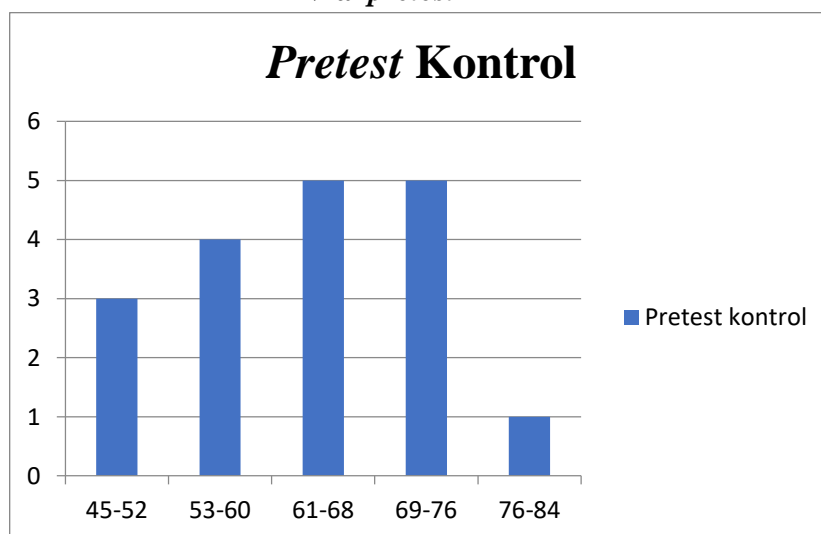
mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, siswa kelas kontrol dalam pembelajaran IPS menggunakan model konvensional dan diberikan 20 soal pada *pretest* untuk mengetahui pemahaman konsep yang dilihat dari hasil belajar mereka.

Tabel 4.3
Hasil nilai *pretest* kelas kontrol

Kelas Kontrol		
No	Nama siswa	Nilai <i>pretest</i>
1	ANR	55
2	AK	65
3	AP	70
4	AR	75
5	AGAA	60
6	DFAV	55
7	DD	75
8	FHT	50
9	KAP	65
10	KRD	60
11	MAS	45
12	MK	50
13	NZ	65
14	NPA	70
15	RP	65
16	RBK	75
17	RAB	65
18	ZNJ	80
Rata-rata		63,61

Berdasarkan tabel 4.9 di atas yaitu hasil nilai *pretest* kelas kontrol maka didapat nilai rata-ratanya yaitu 63,61 dengan jumlah siswa 18 orang, dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendahnya yaitu 45.

Grafik 4.1
Nilai *pretest*



Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.1 maka didapatkan hasil nilai terendah dan nilai tertinggi pada nilai *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	Pretest	
	Nilai	Fi	%
1	45-52	3	17
2	53-60	4	22
3	61-68	5	28
4	69-76	5	28
5	76-84	1	6
Jumlah		18	100
Mean		63,11	
Median		65	
Modus		65	
Maksimum		80	
Minimum		45	

Tabel 4.4 diperoleh nilai *pretes* pada kelas kontrol dengan nilai terendah 45 sebanyak 5% dan nilai tertinggi 80 sebanyak 5% dengan nilai rata-rata 63,11, sehingga hanya 6 siswa yang

mencapai KKM dan 12 siswa lainnya tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70.

b. *Posttest* kelas kontrol

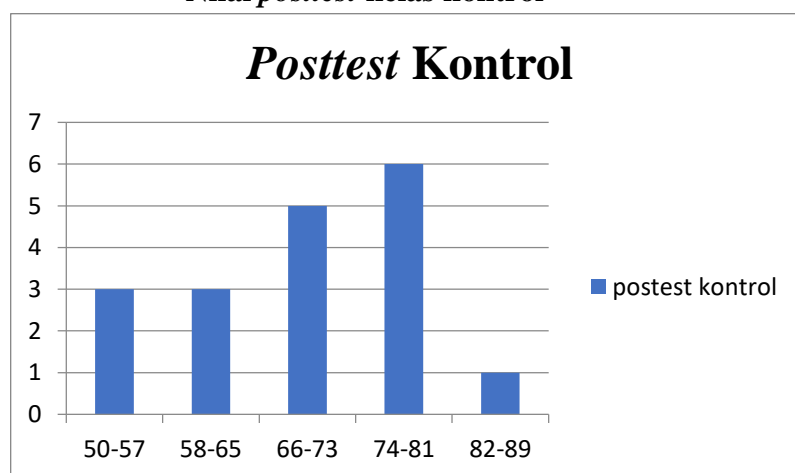
Setelah menerima perlakuan, siswa kelas kontrol mengikuti *posttest* yang terdiri dari 20 soal untuk menilai kemampuan akhir mereka. Skor nya adalah 5 jika benar dan 0 jika salah. Setelah mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, siswa kelas kontrol dalam pembelajaran IPS menggunakan model konvensional dan diberikan 20 soal pada *posttest* untuk mengetahui pemahaman konsep yang dilihat dari hasil belajar mereka.

Tabel 4.5
Hasil nilai *posttest* kelas kontrol

Kelas Kontrol		
No	Nama siswa	Nilai <i>posttest</i>
1	ANR	60
2	AK	70
3	AP	75
4	AR	80
5	AGAA	65
6	DFAV	65
7	DD	80
8	FHT	55
9	KAP	70
10	KRD	70
11	MAS	50
12	MK	50
13	NZ	70
14	NPA	75
15	RP	70
16	RBK	80
17	RAB	75
18	ZNJ	85
Rata-rata		69,17

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yaitu hasil nilai *posttest* kelas kontrol maka didapat nilai rata-ratanya yaitu 69,17 dengan jumlah siswa 18 orang, dengan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendahnya yaitu 50.

Grafik 4. 2
Nilai *posttest* kelas kontrol



Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.2 maka didapatkan hasil nilai terendah dan nilai tertinggi pada nilai *posttest* kelas kontrol sebagai berikut ini.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

No	Interval	<i>Posttest</i>	
	Nilai	Fi	%
1	50-57	3	17
2	58-65	3	17
3	66-73	5	28
4	74-81	6	33
5	82-89	1	6
Jumlah		18	100
Mean		69,17	
Median		70	
Modus		70	
Maksimum		85	
Minimum		50	

Tabel 4.6 diperoleh nilai posttest pada kelas kontrol dengan nilai terendah 50 sebanyak 5% dan nilai tertinggi 85 sebanyak 5% dengan nilai rata-rata 69,17, sehingga hanya 12 siswa yang mencapai KKM dan 6 siswa lainnya tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70.

2. Data Hasil Pemahaman konsep siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dilihat dari Hasil Belajar di Kelas Eksperimen

a. *Pretest* kelas eksperimen

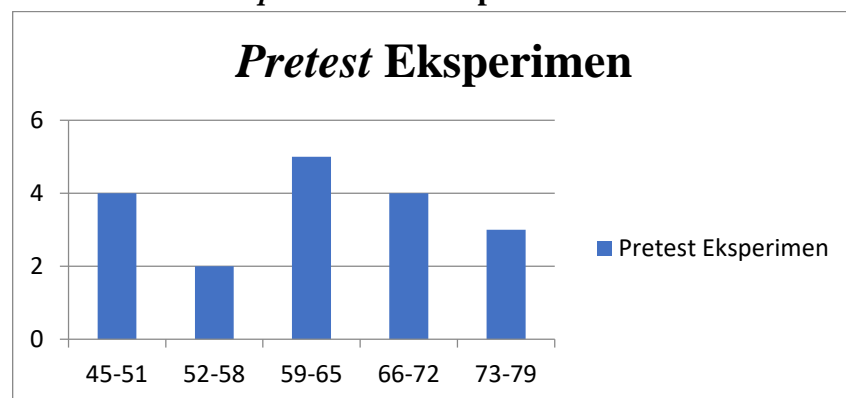
Sebelum menerima perlakuan, siswa kelas eksperimen mengikuti pretest yang terdiri dari 20 soal untuk menilai kemampuan akhir mereka. Skor nya adalah 5 jika benar dan 0 jika salah. Setelah mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dan diberikan 20 soal pada posttest untuk mengetahui pemahaman konsep yang dilihat dari hasil belajar mereka.

Tabel 4.7
Hasil *pretest* kelas eksperimen

Kelas Eksperimen		
No	Nama siswa	Nilai <i>pretest</i>
1	APC	75
2	ALEZ	60
3	ARQ	65
4	AP	60
5	BAM	45
6	CRA	70
7	FNS	75
8	FGA	55
9	GDD	75
10	HRH	70
11	IAD	55
12	KZ	70
13	KAAF	65
14	MK	45
15	MBA	45
16	MEV	50
17	TH	70
18	ZA	65
Rata-rata		61,94

Berdasarkan tabel 4.7 di atas yaitu hasil nilai *pretest* kelas eksperimen maka didapat nilai rata-ratanya yaitu 61,94 dengan jumlah siswa 18 orang, dengan nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendahnya yaitu 45.

Grafik 4. 3
Nilai *pretest* kelas eksperimen



Berdasarkan tabel 4.7 dan grafik 4.3 maka didapatkan hasil nilai terendah dan nilai tertinggi pada nilai *pretest* kelas eksperimen sebagai berikut ini.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Pretest	
	Nilai	Fi	%
1	45-51	4	22
2	52-58	2	11
3	59-65	5	28
4	66-72	4	22
5	73-79	3	17
Jumlah		18	100
Mean		61,94	
Median		65	
Modus		70	
Maksimum		75	
Minimum		45	

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai *pretest* pada kelas eksperimen dengan nilai terendah 45 sebanyak 16% dan nilai tertinggi 75 sebanyak 16 % dengan nilai rata-rata 61,94, sehingga hanya 7 siswa yang mencapai KKM dan 11 siswa lainnya tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70.

b. *Posttest* kelas eksperimen

Setelah menerima perlakuan, siswa kelas eksperimen mengikuti *posttest* yang terdiri dari 20 soal untuk menilai kemampuan akhir mereka. Skor nya adalah 5 jika benar dan 0 jika salah. Setelah mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *concept attainment* dan diberikan 20 soal

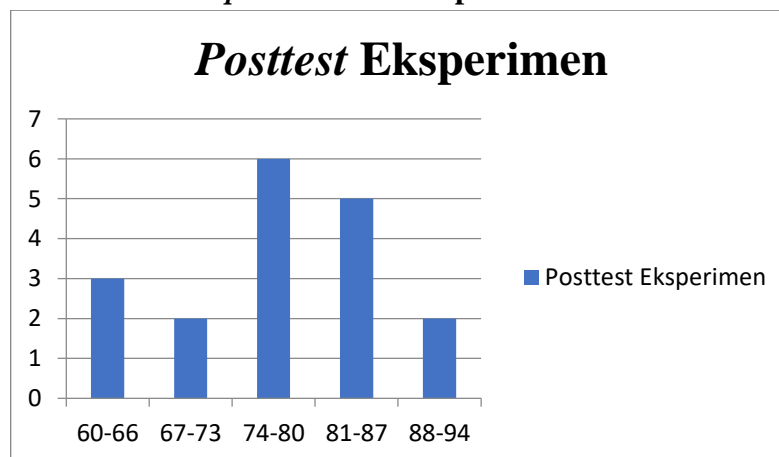
pada *posttest* untuk mengetahui pemahaman konsep yang dilihat dari hasil belajar mereka.

Tabel 4.9
Hasil nilai *posttest* kelas eksperimen

Kelas Eksperimen		
No	Nama siswa	Nilai <i>posttest</i>
1	APC	90
2	ALEZ	75
3	ARQ	80
4	AP	75
5	BAM	65
6	CRA	85
7	FNS	90
8	FGA	70
9	GDD	85
10	HRH	85
11	IAD	75
12	KZ	85
13	KAAP	80
14	MK	60
15	MBA	65
16	MEV	70
17	TH	85
18	ZA	75
Rata-rata		77,5

Berdasarkan tabel 4.9 di atas yaitu hasil nilai *posttest* kelas eksperimen maka didapat nilai rata-ratanya yaitu 77,5 dengan jumlah siswa 18 orang, dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendahnya yaitu 60.

Grafik 4. 4
Nilai *posttest* kelas eksperimen



Berdasarkan tabel 4.9 dan grafik 4.4 maka didapatkan hasil nilai terendah dan nilai tertinggi pada nilai *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut ini.

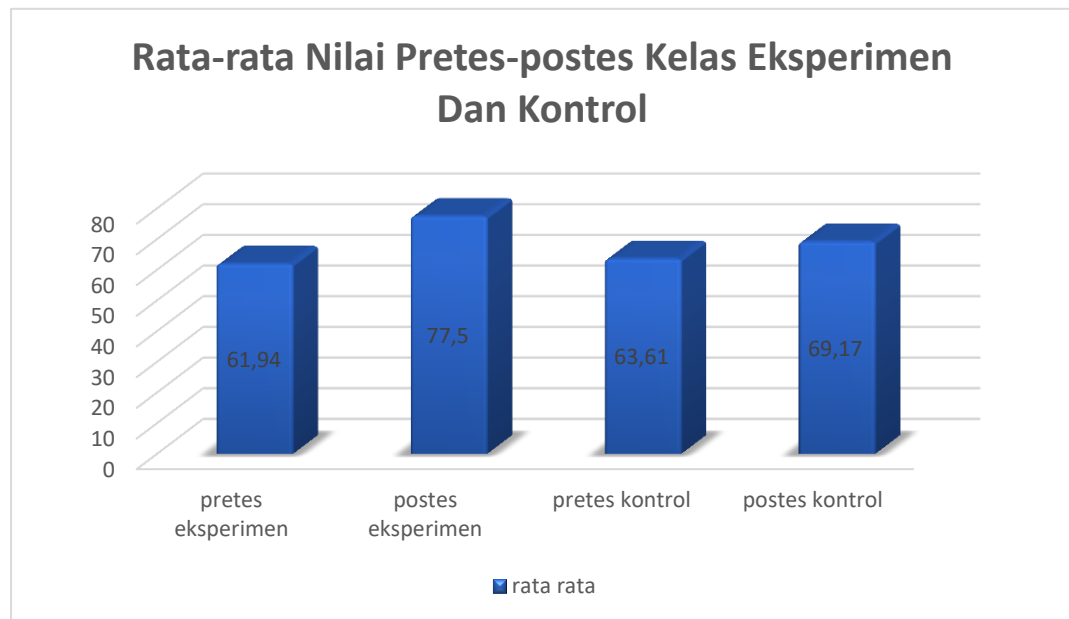
Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval	<i>Posttest</i>	
	Nilai	Fi	%
1	60-66	3	17
2	67-73	2	11
3	74-80	6	33
4	81-87	5	28
5	88-94	2	11
Jumlah		18	100
Mean		77,5	
Median		77,5	
Modus		85	
Maksimum		90	
Minimum		60	

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai *posttest* pada kelas eksperimen dengan nilai terendah 60 sebanyak 5% dan nilai tertinggi 90 sebanyak 11 % dengan nilai rata-rata 61,94, sehingga

15 siswa yang mencapai KKM dan 3 siswa lainnya tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70.

Grafik 4.5
Rata-rata nilai *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kontrol



3. Hasil Observasi Guru

Dari data hasil observasi guru didapatkan hasil observasi aktivitas guru yang ada di lampiran, untuk menghitung nilai observasi guru, peneliti menggunakan rumus yang dimana P (Nilai aktivitas guru), F(jumlah skor penilaian), N (skor maksimal) sebagai berikut ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{93}{110} \times 100$$

$$= 84,5$$

Dari rumus di atas jumlah skor jawaban yang didapat dari nilai observasi guru adalah (jumlah skor yang diperoleh : skor maksimal) x 100. Dan diperoleh nilai 84,5, dengan melihat persentase di atas, maka pembelajaran sesuai dengan harapan dan dikriteriakan baik sesuai dengan interval di tabel 3.4.

4. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen menjadi uji normalitas dalam penelitian ini. Hasil *pretest* dan *posttest* merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji *Shapiro Wilk* untuk pengujian.

Dengan ketentuan sebagai berikut, uji *Shapiro Wilk* menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Distribusi normal jika signifikan $>0,05$, sedangkan distribusi tidak normal jika signifikan $<0,05$. Dalam hal ini, SPSS 25.0 digunakan untuk pengujian normalitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil	PRE TES EKSPERIMEN	0,169	18	0,187	0,898	18	0,053
	POST TES EKSPERIMEN	0,188	18	0,093	0,934	18	0,232
	PRE TES KONTROL	0,167	18	0,198	0,959	18	0,580
	POST TES KONTROL	0,199	18	0,057	0,930	18	0,197

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4.11 di atas yang dilihat data tabel *Shapiro Wilk* , diketahui nilai signifikan dari *pretest-posttest* kelas eksperimen, nilai signifikannya $>0,005$. Begitu pula nilai signifikan kelas kontrol dari *pretest-posttest* , nilai signifikannya $>0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tujuan dari homogenitas varians adalah untuk memastikan apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki varian yang seragam atau tidak. Signifikasi dari hasil *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diperiksa. Ketentuan program SPSS versi 25.0 digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini:

Jika nilai Sig. $<0,05$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa varians kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen.

Jika nilai Sig. $>0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	0,023	1	34	0,880
	Based on Median	0,000	1	34	1,000
	Based on Median and with adjusted df	0,000	1	29,891	1,000
	Based on trimmed mean	0,014	1	34	0,908

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui nilai Sig. *Based On Mean* untuk variable pemahaman konsep belajar IPS yang di lihat dari hasil belajarnya adalah sebesar 0,880 Karena nilai Sig. $0,880 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variansi data pemahaman konsep belajar IPS yang dilihat dari hasil belajarnya pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji *paired sampel t test* digunakan untuk pegujian hipotesis. Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Concept Attainment* berpengaruh pada

pemahaman konsep belajar IPS atau tidak. Nilai signifikansi (Sig) menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan uji *paired sampel t test* dari hasil SPSS versi 25.0.

Jika nilai Sig 2-tailed) $<0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Jika nilai Sig 2-tailed) $>0,05$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE_EKSPE - POST_EKSPE	-15,556	2,915	0,687	-17,005	-14,106	-22,641	17	0,000
Pair 2	PRE_KONTROL - POST_KONTROL	-5,556	2,357	0,556	-6,728	-4,383	-10,000	17	0,000

berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui nilai Sg. (tailed) adalah sebesar 0,000 $<0,005$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *concept attainment* terhadap pemahaman konsep belajar IPS siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

C. Pembahasan

1. Perbedaan Pemahaman Konsep Belajar IPS Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Dengan Pemahaman Konsep Belajar Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional di MIS 05 Darussalam

Sebelum diberi perlakuan ke dua kelas diberikan *pretest* sebanyak 20 soal pilihan ganda, dengan ketentuan nilai 1-100, untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 61,94 dengan nilai minimum 45 dan nilai maksimum 75 dan untuk rata-rata kelas kontrol adalah 63,11 dengan nilai minimum 45 dan nilai maksimum 80. Berdasarkan varian yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran yang berbeda. Siswa kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* guru lebih aktif dan langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topic yang akan dipelajari oleh siswa, sehingga siswa mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran guru pun akan lebih banyak menguji pemahaman siswa tentang konsep berdasarkan contoh-contoh yang mereka buat

sendiri sehingga siswa pun lebih aktif untuk menjalankan proses pembelajaran.

Sedangkan jika menggunakan model pembelajaran konvensional guru menyajikan informasi kepada siswa dengan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru dan guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan soal latihan sehingga proses pembelajaran berjalan membosankan dan siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan. kurangnya keaktifan siswa, siswa pun malas bertanya, ketika guru memberikan beberapa pertanyaan hanya sedikit siswa yang dapat menjawabnya sebab siswa yang dapat menjawabnya sebab siswa kurang memahami materi yang disampaikan.

Setelah menerima berbagai perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa mengerjakan *posttest* di akhir pertemuan untuk mengetahui pemahaman konsep mereka melalui hasil belajar yang sesuai dengan indikator pemahaman konsep. Nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) menunjukkan hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada grafik 4.5.

Dapat dilihat pada grafik 4.5 pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* pada pembelajarannya, diperoleh rata-rata *posttest* 77,5, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 90, sedangkan kelas kontrol dengan

menggunakan konvensional diperoleh rata-rata 69,17, dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 85. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam proses pembelajarannya, memiliki hasil yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *posttest* pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai kelas kontrol.

Menurut Joyce manfaat Model Pembelajaran bagi guru: 1. Membantu dalam membimbing guru untuk memilih teknik pengajaran yang tepat, strategi dan metode untuk memanfaatkannya secara efektif situasi pengajaran dan materi untuk mewujudkan tujuan; 2. Membantu dalam membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku peserta didik; 3. Membantu dalam mencari tahu cara dan sarana untuk menciptakan situasi lingkungan yang menguntungkan untuk melaksanakan proses pengajaran; 4. Membantu dalam mencapai interaksi guru-murid yang diinginkan selama mengajar; 5. Membantu dalam pembangunan kurikulum atau isi kursus; 6. Membantu dalam pemilihan bahan ajar yang tepat untuk mengajar kursus persiapan atau kurikulum; 7. Membantu dalam merancang kegiatan pendidikan yang sesuai; 8. Membantu prosedur materi untuk menciptakan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.⁴¹

⁴¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). hal. 51.

Hal ini sejalan dengan penelitian La Sahara pada tahun 2015 yang menyimpulkan bahwa penerapan model *Concept Teaching* pendekatan *Concept Attainment* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II baik aktivitas siswa maupun pemahaman konsep siswa. Pada siklus I rata-rata pemahaman konsep siswa sebesar 66,9 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 48,5% dan rata-rata pemahaman konsep siswa meningkat pada siklus II sebesar 79,2 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,9% dari 33 orang siswa.

Jika dilihat dari hasil analisis data diperoleh bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Concept Attainment* yaitu kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional yaitu kelas kontrol pada pembelajaran IPS kelas V. Kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Concept Attainment* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini nampak pada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu untuk kelas eksperimen memperoleh nilai posttest dengan rata-rata 77,5 lebih tinggi dari kelas kontrol yang memperoleh nilai posttest dengan rata-rata 69,17.⁴²

⁴² La Sahara, "Penerapan Model *Concept Teaching* Pendekatan *Concept Attainment* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Fisika Siswa Kelas Viii1 Smp Negeri 5 Kendari Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi", Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, ISSN. 2407-6902 Volume I No 2, (April 2015), hal. 5

Untuk mempengaruhi pemahaman konsep siswa, model pembelajaran *Concept Attainment* lebih efektif untuk memperkaya suatu konsep daripada belajar pemula dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat melatih konsep peserta didik yang menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam dan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

2. Pengaruh Model *Concept Attainment* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPS Siswa Kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang

Antusiasme siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dan pemahaman konsep belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memilih model pembelajaran yang menarik dan sesuai. Penilaian guru terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hal ini. Siswa umumnya memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh guru jika nilai tes hasil belajar mereka tinggi atau meningkat. Perlu kita ketahui bahwa pemahaman konsep adalah hal yang sangat berguna untuk kita yakni selain kita dapat mengerti konsep secara benar kita juga mampu menyimpan materi yang dipelajari dalam waktu yang lama. Dengan bekal konsep yang benar peserta didik akan lebih mudah untuk menyelesaikan serta memecahkan masalah dalam materi yang sedang dipelajarinya.

Joyce mengatakan bahwa model pembelajaran diterapkan untuk merancang pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran itu

sendiri.⁴³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Melalui model pembelajaran, maka guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengepresikan ide-ide mereka. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan dikelas memerlukan perencanaan yang sistematis sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan.

Model pembelajaran mendorong siswa untuk mengembangkan pertanyaan, mengumpulkan informasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan penemuan mereka sendiri. Siswa aktif terlibat dalam proses penemuan dan pemecahan masalah, yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.⁴⁴

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis *paired sampel t test*, *pretest-posttest* pada kelas eksperimen, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep belajar IPS siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

⁴³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). hal. 51.

⁴⁴ National Research Council. (2000). *Inquiry and the National Science Education Standards: A Guide for Teaching and Learning*. National Academies Press.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Jamilah pada tahun 2018, yang menghasilkan kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang dihitung dengan uji-t dari hasil posttest pemahaman konsep kelas kontrol sebesar 53,33 dan kelas eksperimen sebesar 78,63 memperoleh thitung $>$ ttabel ($14,71 > 2,015$) dan persentase lembar observasi rata-rata kelas kontrol sebesar 30,83 dan kelas eksperimen sebesar 35,22 memperoleh nilai thitung yang lebih besar dari ttabel ($4,183 > 2,015$) dengan $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya terdapat pengaruh model Concept Attainment terhadap pemahaman konsep dan keterampilan proses sains peserta didik.

Memfaatkan *Concept Attainment* sebagai model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah model pembelajaran yang kurang menarik agar dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa karena model pembelajaran yang dihasilkan menawarkan model pembelajaran yang aktif dan efektif. Model pembelajaran *Concept Attainment* dapat melatih konsep siswa mneghubungkan pada kerangka yang ada, menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam sehingga siswa lebih terlatih dalam menciptakan jenis-jenis kesimpulan, seperti membuat penyangkal atau non contoh dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh memberikan kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen yang dilihat dari nilai hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*, siswa terlihat lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, dan diperoleh rata-rata *posttest* , diperoleh rata-rata *posttest* 77,5, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 90, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, keaktifan siswa kurang terlihat terdapat beberapa siswa hanya diam saja tidak memperhatikan pembelajaran, diperoleh rata-rata *posttest* 69,17, dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 85. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* bahwa pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam proses pembelajarannya, memiliki hasil yang lebih baik.
2. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis *paired t test, pretest posttest* pada kelas eksperimen, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*, yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* (variable X) terhadap pemahaman konsep (variable Y) belajar IPS siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut ini.

1. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih semangat lagi belajarnya, lebih sering lagi menjelajahi hal baru karena pengetahuan tidak hanya didapatkan dari sekolah saja.
2. Bagi guru, mungkin bisa menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif, agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mendapatkan hal-hal yang baru.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jacobden, Paul Eggen, dan Donald Kauchak.2009.*Meethod for Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrahmat Fathoni, ”*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Arends R. I, “*Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar) Edisi ke Tujuh Buku Satu*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Ayudia, Edi Suryanto, Dan Budhi Waluyo, *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP*, BASASTRA. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 1*, April 2016, ISSN 12302-6405, Hlm. 36
- Bruce Joyce, dkk. “*Models Of Teaching Model-model pembelajaran Terjemahan Acmad fawaid dan Ateilla Mirza. edisi ke-8*”,Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2019.
- Eka Nella Kresma, “*Perbandingan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Titik Jenuh Siswa Maupun Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika*” Jurnal Pendidikan, Vol 1. 2014
- Gagne. Robert M. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta. 1989.
- Hamzah B, Uno, “*Perencanaan Pembelajaran*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Hasil Observasi Kelas V MIS 05 Darussalam Kepahiang, Senin 21 November 2022.
- I Putu Bagus Juni Arta Negara, Ni Wayan Suniasih, I Wayan Sujana. “*Determinasi Disiplin Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V*”. Vol.18 (2) pp. 87-96. 2019
- Ischak, S,U, dkk,” *Pendidikan IPS di SD*”, Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.
- Kementrian Agama RI, “*Az-zikru Al-Quran dan Terjemahan Untuk Wanita*”, Jakarta:Wali, 2020.
- La Sahara,”*Penerapan Model Concept Teaching Pendekatan Concept Attainment untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Fisika Siswa Kelas Viii1*

Smp Negeri 5 Kendari Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi”, Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, ISSN. 2407-6902 Volume I No 2, April 2015.

M. Subana, “*Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*”, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

M. Ihsan Ramadhani, “ *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Pemahaman Konsep IPS SD*”, Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter, p-ISSN 2654-3001|e-ISSN: 2654-9727 Vol. 02, No. 01(Oktober 2019).

Mager, Robert F. *Preparing Instructional Objectives*. California: Lear. Sieger. 1962.

Melaty Mawary Br. Lingga, “*Pengaruh Penggunaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 040457 Berastagi*”, Skripsi, Universitas Mutu, 2019

Muh. Yusba Nurzamjirana, “*Pengaruh One Minute Paper Dalam Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sinjai*”, No. 01 vol. 15, 2014.

Muhammad Syarif Sumantri, “*Strategi Pembelajaran*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

National Research Council. “*Inquiry and the National Science Education Standards: A Guide for Teaching and Learning*”. National Academies Press. 2000

Nurma Izzati, “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selektta Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Tadris Matematika”, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Eduma Vol. 5 No, Issn 2086 – 3918, 2 Desember 2016.

Nyayu Khodijah, “*Psikologi Pendidikan*”, Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Purwoto Agus, “*Panduan Laboratorium Statistik Inferensia*”. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia), 2003

Rino Ridwan, “*Kelebihan Model Concept Attainment*”
<http://Ejournal.uap.ac.id/students/indeks.php/pek.article/download/460/260> kelebihan concept attainment, 12 November 2014.

Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*”, Bandung : Alfabeta, 2014.

Suharsimi, Arikunto, 1995. "*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Trianto, "*Model Pembelajaran Terpadu*", Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Yulilina Retno, "*Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Kemampuan dan Pemahaman Siswa*" *Jurnal Pendidikan Biologi (Biosferjpb)*, ISSN: 0853-2451 Vol 9 No 2, Mei 2016.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : MIS 05 Darussalam
Kelas / Semester : V / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
Alokasi waktu : 2 x 30 Menit
Pertemuan : 1

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
2. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
3. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dibidang social dan budaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia.

4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dibidang social dan budaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Bahasa Indonesia	4.3.1 Membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia.
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati teks, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat, dengan benar.
2. Dengan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi keragaman social di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha dengan tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengklasifikasikan terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga, teman-teman sekelasnya dengan tepat.
4. Dengan berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai jenis-jenis usaha masyarakat dengan benar.
5. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat bersyukur dan memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun dan bertanggung jawab.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

E. SUMBER BELAJAR dan MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku siswa
2. Buku paket

F. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Concept Attainment*

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. 2. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Guru mengajak siswa melakukan <i>ice breaking</i> sebelum belajar. 5. Guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya yakni "Anak-anak, siapa yang masih ingat kemarin kita belajar apa?" 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan inti	<p style="text-align: center;">(Fase penyajian data dan identifikasi konsep)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyajikan jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia baik yang dikelola kelompok maupun tidak di papan tulis beserta ciri-cirinya; - Siswa membandingkan ciri-ciri jenis usaha yang sudah tersedia di papan tulis; <ul style="list-style-type: none"> “apa saja perbedaan dari ciri-ciri jenis usaha yang sudah tertera di papan tulis?” 	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjelaskan ciri-ciri dari jenis usaha yang tertera di papan tulis; <p style="text-align: center;">(Fase menguji pencapaian konsep)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberi soal latihan mengenai jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia; - Siswa mengidentifikasi contoh-contoh tambahan untuk menunjukkan jenis usaha yang dilihat dari ciri-cirinya tanpa di beritahu jenis usahanya apa; - Guru memperkuat hipotesis siswa, menamai konsep dan menyatakan kembali definisi-definisi berdasarkan ciri-ciri yang telah diamati; - Siswa diminta memberikan beberapa contoh jenis usaha dan contoh barang yang dihasilkan di papan tulis. <p style="text-align: center;">(Fase Analisis Strategi Berfikir)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendeskripsikan ciri beberapa jenis usaha beserta contoh barang yang dihasilkan; - Siswa mendiskusikan ciri-ciri jenis usaha serta memberikan dugaan sementara (hipotesis) terhadap jenis usaha tersebut; - Siswa menuliskan hasilnya di depan kelas; - Guru menyimpulkan terhadap hasil jawaban siswa yang maju ke depan kelas; 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. “Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? kegiatan mana yang 	10 menit

	<p>kalian senangi ? Kegiatan mana yang tidak kalian senangi ?”</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi. 4. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas. 5. Peserta didik menyimak guru memberikan motivasi dan menginformasikan pembelajaran yang akan datang. 6. Guru menutup kegiatan hari ini dengan mengucapkan rasa syukur untuk aktifitas yang telah berjalan pada hari ini. 7. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh petugas. 	
--	---	--

PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian : Menggunakan jurnal dan Observasi
2. Pengetahuan : Tes tertulis
3. Keterampilan : Kinerja

Kepahiang, Juni 2023

Guru Kelas V B

Peneliti

Yuli Windasari, SE

**Sella Nur Apni
Nim. 19591204**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : MIS 05 Darussalam
Kelas / Semester : V / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
Alokasi waktu : 2 x 30 Menit
Pertemuan : 1

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
2. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
3. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dibidang social dan budaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa	3.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia.

Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	
4.3Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dibidang social dan budaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Bahasa Indonesia.	4.3.1 Membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati teks, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat, dengan benar.
2. Dengan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi keragaman social di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha dengan tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengklasifikasikan terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga, teman-teman sekelasnya dengan tepat.
4. Dengan berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai jenis-jenis usahamasyarakat dengan benar.
5. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat bersyukur dan memiliki pemahaman akan keberadaannya sebagai makhluk Tuhan yang saling membutuhkan satu sama lain dan perlu memiliki sikap saling menghargai, peduli, jujur, santun dan bertanggung jawab.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

E. SUMBER BELAJAR dan MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku siswa
2. Buku paket

F. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Konvensional

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, penugasan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memeberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. Religius 8. Guru menyapa siswa,menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa 9. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pemebelajaran.Disiplin 10. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking sebelum belajar. 11. Guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya yakni “Anak-anak, siapa yang masih ingat kemarin kita belajar apa?” 12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.. 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggali pengetahuan siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari seperti jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia. - Guru memberikan materi yang diajarkan dengan menggunakan model 	40 menit

	<p>konvensional dan metode ceramah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menghubungkan materi pelajaran dengan kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari - Guru memberikan beberapa soal latihan. - Guru mengarahkan siswa apabila siswa kesulitan menjawab pertanyaan. - Jika ada materi yang belum dimengerti siswa, maka guru mengulang kembali materi pelajaran tersebut agar siswa mengerti. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 8. Refleksi 9. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. “Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? kegiatan mana yang kalian senangi ? Kegiatan mana yang tidak kalian senangi ?” 10. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi 11. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas. 12. Peserta didik menyimak guru memberikan motivasi dan menginformasikan pembelajaran yang akan datang. 13. Guru menutup kegiatan hari ini dengan mengucapkan rasa syukur untuk aktifitas yang telah berjalan pada hari ini. 14. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh petugas. Religius 	10 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Teknik : Tertulis
2. Bentuk : Pilihan Ganda
3. Instrumen

Guru kelas V A

Kepahiang, Juni 2023
Peneliti

Eka Septiani R, S. Pd

Sella Nur Apni
Nim. 19591204

LAMPIRAN 2

**UJI VALIDITAS SOAL IPS
KELAS V MATERI “JENIS-JENIS USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI
MASYARAKAT INDONESIA”**

Nama :

Soal :

Petunjuk : berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling benar!

1. Berikut beberapa jenis usaha ekonomi masyarakat.

- | | |
|-------------|-------------|
| 1. Penjahit | 4. Pedagang |
| 2. BUMN | 5. Petani |
| 3. Koperasi | 6. PT |

Dari jenis usaha ekonomi masyarakat di atas, manakah yang termasuk jenis usaha yang dikelola kelompok ...

- a. 1, 2, dan 3
 - b. 2, 3, dan 4
 - c. 3, 4, dan 6
 - d. 2, 3, dan 6
2. Di bawah ini yang merupakan BUMN yang seluruh modalnya berasal dari Negara yaitu ...
- a. Perusaha Umum (Perum) dan perusahaan Jawatan (Perjan)

- b. Perusahaan Umum (Perum) dan Perseroan Terbatas (PT)
 - c. Perusahaan Jawatan (Perjan) dan Perseroan Terbatas (PT)
 - d. Perseroan Terbatas (PT)
3. Usaha yang dikelola sendiri disebut dengan usaha perorangan, salah satunya yaitu usaha perdagangan. Dibawah ini yang merupakan dari usaha perdagangan yaitu ...
- a. Supermarket
 - b. Penjual minuman
 - c. Penjual sayur
 - d. Koperasi sekolah
4. Jenis usaha ekonomi dibagi menjadi dua yakni dikelola sendiri dan dikelola kelompok. Yang merupakan jenis usaha ekonomi dikelola kelompok yaitu, kecuali ...
- a. Firma
 - b. BUMN
 - c. Persekutuan komanditer (CV)
 - d. Industri kecil
5. Pernyataan berikut ini yang bukan merupakan prinsip pengelolaan badan usaha milik Negara adalah ...
- a. Tujuannya tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi lebih bersifat social, walaupun dibenarkan mencari keuntungan
 - b. Pemerintah aktif mengatur kebijakan maupun teknisnya
 - c. Selama masih dibutuhkan keberadaannya, maka badan usaha milik Negara terus berlanjut.
 - d. Jenis usahanya bersifat tetap, yang terdiri atas perjan, perum, dan persero
6. Salah satu jenis usaha yang dikelola kelompok adalah BUMN. Pengertian dari BUMN itu sendiri adalah ...
- a. Badan usaha yang didirikan oleh sekurangnyanya dua orang yang menyetorkan modal.
 - b. Badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi.
 - c. Sebuah perusahaan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara.
 - d. Badan usaha bersama yang modalnya berupa kumpulan saham.
7. Yang dimaksud dengan persekutuan komanditer (CV) adalah ...
- a. Perusahaan jasa yang membantu dalam penyediaan modal suatu usaha
 - b. Perkumpulan dua orang atau lebih untuk mendirikan suatu perusahaan yang di dalamnya ada sekutu aktif dan pasif
 - c. Perusahaan yang menyediakan barang kebutuhan sehari-hari
 - d. Badan usaha yang seluruh modalnya dimiliki oleh Negara

8. Pada persekutuan komanditer (CV) terdapat sekutu aktif dan sekutu pasif. Di bawah ini yang merupakan perbedaan dari sekutu aktif dan pasif adalah ...
- Sekutu aktif berperan sebagai investor dan pengelolaan sedangkan sekutu pasif berperan sebagai investor tanpa terlibat dalam pengelolaan
 - Sekutu aktif berperan sebagai pengelola sedangkan sekutu pasif berperan sebagai investor
 - Sekutu aktif berperan sebagai investor sedangkan sekutu pasif berperan sebagai pengelolaan
 - Sekutu aktif berperan sebagai investor sedangkan sekutu pasif berperan sebagai investor dan pengelolaan

9. Berikut adalah beberapa contoh usaha ekonomi masyarakat.

- Usaha jahit
- Kursus computer
- Jasa laundry
- Jasa wedding organizer

Dari beberapa contoh usaha di atas, manakah usaha yang lebih menguntungkan untuk dijalankan di desa ...

- Usaha jahit
- Kursus computer
- Jasa laundry
- Jasa wedding organizer

10. Berikut ini yang merupakan contoh barang konsumsi, yaitu ...

- Mobil
- Sepeda motor
- Kapal
- Makanan

11. Barang- barang yang lebih banyak dibeli di koperasi sekolah adalah ...

- Penggaris
- Dasi sekolah
- Seragam sekolah
- Buku tulis

12. Perhatikan beberapa ciri-ciri di bawah ini!

- PT memperoleh saham dari Negara
- Pendiriannya tidak harus diatur dalam UU
- Saham perseroan tidak dapat diperdagangkan di pasar modal
- Modalnya berupa kumpulan saham

Dari ciri-ciri di atas, manakah yang merupakan ciri-ciri dari PT ...

- PT memperoleh saham dari negara
- Pendiriannya tidak harus diatur dalam UU
- Saham perseroan tidak dapat diperdagangkan di pasar modal

- d. Modalnya berupa kumpulan saham
13. Berikut adalah beberapa usaha ekonomi di masyarakat yaitu penjual kelontong, pengrajin keramik, petugas paramedic, pembatik kain, grosir, penjual minuman.
Dari beberapa usaha tersebut, yang merupakan usaha dibidang jasa adalah ...
- a. Penjual kelontong, pengrajin keramik, dan petugas paramedic
 - b. Pengrajin keramik, petugas paramedic, dan pembatik kain
 - c. Penjual kelontong, grosir, dan penjual minuman
 - d. Pembatik kain, grosir, dan penjual minuman
14. Contoh barang yang boleh dijual di koperasi sekolah adalah, kecuali ...
- a. Makanan ringan
 - b. Penjepit kertas
 - c. Alat tindik
 - d. Buku harian
15. Dibawah ini yang merupakan hasil dari usaha produksi yaitu ...
- a. Pabrik lipstick
 - b. Agen gas elpiji
 - c. Kurir paket
 - d. Pelanggan tetap indomaret
16. Pada usaha koperasi ada yang namanya koperasi konsumsi, koperasi desa, koperasi pertanian, koperasi peternakan dan lain-lain. Contoh dari koperasi konsumsi adalah ...
- a. Koperasi peternak sapi
 - b. Koperasi sekolah
 - c. Koperasi jasa asuransi
 - d. Koperasi simpan pinjam
17. Berikut ini adalah contoh dari produksi agraris yaitu
- a. Padi dan traktor
 - b. Padi dan jagung
 - c. Jagung dan traktor
 - d. Traktor dan cangkul
18. Kegiatan konsumsi bisa dilakukan dengan ...
- a. Membeli makanan ringan di supermarket
 - b. Membuat hiasan dinding untuk dijual
 - c. Menjadi agen gas elpiji
 - d. Membeli sandal di pabrik untuk dijual lagi
19. Pada kegiatan usaha dibidang jasa, kegiatan yang dilakukan adalah...
- a. Berkebun
 - b. Perindustrian
 - c. Tenaga pendidik

- d. Bertani
20. Kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari pihak produsen kepada pihak konsumen dan bisa dikatakan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan. Pernyataan tersebut merupakan maksud dari kegiatan ...
- Distribusi
 - Produksi
 - Transportasi
 - Konsumsi
21. Pada proses penjualan kopi bubuk, untuk bisa dipasarkan sebelum itu kopi akan diproduksi terlebih dahulu dari biji kopi kemudian menjadi bubuk kopi, setelah itu baru bisa dijual belikan di pasar atau melalui agen-agen dan kemudian bisa dikonsumsi oleh masyarakat. Dari teks di atas urutan kegiatan yang sesuai adalah ...
- Distribusi-konsumsi-produksi
 - Konsumsi-produksi-distribusi
 - Produksi-distribusi-konsumsi
 - Produksi-konsumsi-distribusi
22. Setelah menggunakan ojek online dan sampai di tujuan dengan selamat Ikhsan merasa puas. Kegiatan yang dilakukan Ikhsan termasuk kegiatan ...
- Distribusi barang
 - Distribusi jasa
 - Konsumsi barang
 - Konsumsi jasa
23. Ibu Dila membuka usaha keripik pisang di rumahnya. Ia sudah memperkerjakan 3 karyawan untuk membuat keripik pisang. Dilihat dari pekerjaannya usaha bu Dila merupakan usaha dibidang ...
- Konsumsi
 - Distribusi
 - Produksi
 - Konsumsi
24. Pak Rudi merupakan seorang pengusaha perbengkelan, ia adalah seorang montir di sebuah bengkel. Pak Rudi merupakan seseorang yang bekerja di bidang ...
- Barang
 - Jasa
 - Konsumsi
 - Distribusi

25. Hasil produksi langsung disalurkan oleh produsen kepada konsumen tanpa menggunakan perantara disebut ...
- Produsen
 - Distribusi tidak langsung
 - Distribusi langsung
 - konsumsi

LAMPIRAN 3

UJI *PRETEST-POSTTEST* SOAL IPS KELAS V MATERI “JENIS-JENIS USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT INDONESIA”

Nama :

Soal :

Petunjuk : berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling benar!

- Berikut beberapa jenis usaha ekonomi masyarakat.
 - Penjahit
 - BUMN
 - Koperasi
 - Pedagang
 - Petani
 - PT

Dari jenis usaha ekonomi masyarakat di atas, manakah yang termasuk jenis usaha yang dikelola kelompok ...

- 1, 2, dan 3
 - 2, 3, dan 4
 - 3, 4, dan 6
 - 2, 3, dan 6
- Di bawah ini yang merupakan BUMN yang seluruh modalnya berasal dari Negara yaitu ...
 - Perusaha Umum (Perum) dan perusahaan Jawatan (Perjan)
 - Perusahaan Umum (Perum) dan Perseroan Terbatas (PT)

- c. Perusahaan Jawatan (Perjan) dan Perseroan Terbatas (PT)
 - d. Perseroan Terbatas (PT)
3. Usaha yang dikelola sendiri disebut dengan usaha perorangan, salah satunya yaitu usaha perdagangan. Dibawah ini yang merupakan dari usaha perdagangan yaitu ...
- a. Supermarket
 - b. Penjual minuman
 - c. Penjual sayur
 - d. Koperasi sekolah
4. Jenis usaha ekonomi dibagi menjadi dua yakni dikelola sendiri dan dikelola kelompok. Yang merupakan jenis usaha ekonomi dikelola kelompok yaitu, kecuali ...
- a. Firma
 - b. BUMN
 - c. Persekutuan komanditer (CV)
 - d. Industri kecil
5. Salah satu jenis usaha yang dikelola kelompok adalah BUMN. Pengertian dari BUMN itu sendiri adalah ...
- a. Badan usaha yang didirikan oleh sekurangnyanya dua orang yang menyetorkan modal.
 - b. Badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi.
 - c. Sebuah perusahaan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara.
 - d. Badan usaha bersama yang modalnya berupa kumpulan saham.
6. Yang dimaksud dengan persekutuan komanditer (CV) adalah ...
- a. Perusahaan jasa yang membantu dalam penyediaan modal suatu usaha
 - b. Perkumpulan dua orang atau lebih untuk mendirikan suatu perusahaan yang di dalamnya ada sekutu aktif dan pasif
 - c. Perusahaan yang menyediakan barang kebutuhan sehari-hari
 - d. Badan usaha yang seluruh modalnya dimiliki oleh Negara
7. Pada persekutuan komanditer (CV) terdapat sekutu aktif dan sekutu pasif. Di bawah ini yang merupakan perbedaan dari sekutu aktif dan pasif adalah ...
- a. Sekutu aktif berperan sebagai investor dan pengelolaan sedangkan sekutu pasif berperan sebagai investor tanpa terlibat dalam pengelolaan
 - b. Sekutu aktif berperan sebagai pengelola sedangkan sekutu pasif berperan sebagai investor
 - c. Sekutu aktif berperan sebagai investor sedangkan sekutu pasif berperan sebagai pengelolaan

- d. Sekutu aktif berperan sebagai investor sedangkan sekutu pasif berperan sebagai investor dan pengelolaan
8. Berikut adalah beberapa contoh usaha ekonomi masyarakat.
- 1) Usaha jahit
 - 2) Kursus computer
 - 3) Jasa laundry
 - 4) Jasa wedding organizer

Dari beberapa contoh usaha di atas, manakah usaha yang lebih menguntungkan untuk dijalankan di desa ...

- a. Usaha jahit
 - b. Kursus computer
 - c. Jasa laundry
 - d. Jasa wedding organizer
9. Barang- barang yang lebih banyak dibeli di koperasi sekolah adalah ...
- a. Penggaris
 - b. Dasi sekolah
 - c. Seragam sekolah
 - d. Buku tulis
10. Perhatikan beberapa ciri-ciri di bawah ini!
- 1) PT memperoleh saham dari Negara
 - 2) Pendiriannya tidak harus diatur dalam UU
 - 3) Saham perseroan tidak dapat diperdagangkan di pasar modal
 - 4) Modalnya berupa kumpulan saham

Dari ciri-ciri di atas, manakah yang merupakan ciri-ciri dari PT ...

- a. PT memperoleh saham dari negara
 - b. Pendiriannya tidak harus diatur dalam UU
 - c. Saham perseroan tidak dapat diperdagangkan di pasar modal
 - d. Modalnya berupa kumpulan saham
11. Berikut adalah beberapa usaha ekonomi di masyarakat yaitu penjual kelontong, pengrajin keramik, petugas paramedic, pembatik kain, grosir, penjual minuman.
- Dari beberapa usaha tersebut, yang merupakan usaha dibidang jasa adalah ...
- a. Penjual kelontong, pengrajin keramik, dan petugas paramedic
 - b. Pengrajin keramik, petugas paramedic, dan pembatik kain
 - c. Penjual kelontong, grosir, dan penjual minuman
 - d. Pembatik kain, grosir, dan penjual minuman
12. Pada usaha koperasi ada yang namanya koperasi konsumsi, koperasi desa, koperasi pertanian, koperasi peternakan dan lain-lain. Contoh dari koperasi konsumsi adalah ...
- a. Koperasi peternak sapi

- b. Koperasi sekolah
 - c. Koperasi jasa asuransi
 - d. Koperasi simpan pinjam
13. Berikut ini adalah contoh dari produksi agraris yaitu
- a. Padi dan traktor
 - b. Padi dan jagung
 - c. Jagung dan traktor
 - d. Traktor dan cangkul
14. Kegiatan konsumsi bisa dilakukan dengan ...
- a. Membeli makanan ringan di supermarket
 - b. Membuat hiasan dinding untuk dijual
 - c. Menjadi agen gas elpiji
 - d. Membeli sandal di pabrik untuk dijual lagi
15. Pada kegiatan usaha dibidang jasa, kegiatan yang dilakukan adalah...
- a. Berkebun
 - b. Perindustrian
 - c. Tenaga pendidik
 - d. Bertani
16. Kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari pihak produsen kepada pihak konsumen dan bisa dikatakan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan.
Pernyataan tersebut merupakan maksud dari kegiatan ...
- a. Distribusi
 - b. Produksi
 - c. Transportasi
 - d. Konsumsi
17. Pada proses penjualan kopi bubuk, untuk bisa dipasarkan sebelum itu kopi akan diproduksi terlebih dahulu dari biji kopi kemudian menjadi bubuk kopi, setelah itu baru bisa dijual belikan di pasar atau melalui agen-agen dan kemudian bisa dikonsumsi oleh masyarakat.
Dari teks di atas urutan kegiatan yang sesuai adalah ...
- a. Distribusi-konsumsi-produksi
 - b. Konsumsi-produksi-distribusi
 - c. Produksi-distribusi-konsumsi
 - d. Produksi-konsumsi-distribusi
18. Setelah menggunakan ojek online dan sampai di tujuan dengan selamat Ikhsan merasa puas. Kegiatan yang dilakukan Ikhsan termasuk kegiatan ...
- a. Distribusi barang
 - b. Distribusi jasa

- c. Konsumsi barang
 - d. Konsumsi jasa
19. Ibu Dila membuka usaha keripik pisang di rumahnya. Ia sudah memperkerjakan 3 karyawan untuk membuat keripik pisang. Dilihat dari pekerjaannya usaha bu Dila merupakan usaha dibidang ...
- a. Konsumsi
 - b. Distribusi
 - c. Produksi
 - d. Konsumsi
20. Pak Rudi merupakan seorang pengusaha perbengkelan, ia adalah seorang montir di sebuah bengkel. Pak Rudi merupakan seseorang yang bekerja di bidang ...
- a. Barang
 - b. Jasa
 - c. Konsumsi
 - d. Distribusi

LAMPIRAN 4

Uji Validitas Pearson Product moment

Correlations

		soal _1	soal _2	soal _3	soal _4	soal _5	soal _6	soal _7	soal _8	soal _9	soal _10	soal _11	soal _12	soal _13	soal _14	soal _15	soal _16	soal _17	soal _18	soal _19	soal _20	soal _21	soal _22	soal _23	soal _24	soal _25	total
soal _1	Pearson Correlation	1	.61 1**	.09 1	.24 8	.05 5	.22 2	.41 7	.51 7*	.24 8	- 8	.13 8	.41 7	.44 0*	.41 7	- 8	.08 5	.02 8	.31 1	.70 8**	.30 4	- 5	.20 4	.41 7	.24 8	- 8	.530 *
	Sig. (2- tailed)		.00 3	.69 4	.27 9	.81 3	.33 3	.06 0	.01 6	.27 9	.55 2	.55 2	.06 0	.04 6	.06 0	.27 9	.71 4	.90 5	.16 9	.00 0	.18 0	.81 3	.37 5	.06 0	.27 9	.10 8	.013
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal _2	Pearson Correlation	.611 **	1	.51 7*	.44 0*	- 8	.41 7	.22 2	.51 7*	.44 0*	.24 8	.33 0	.41 7	.63 3**	.02 8	.13 8	.28 3	.22 2	.31 1	.70 8**	.73 0**	.33 0	.40 8	.61 1**	.24 8	- 8	.795 **
	Sig. (2- tailed)	.003		.01 6	.04 6	.55 2	.06 0	.33 3	.01 6	.04 6	.27 9	.14 4	.06 0	.00 2	.90 5	.55 2	.21 4	.33 3	.16 9	.00 0	.00 0	.14 4	.06 6	.00 3	.27 9	.47 0	.000

N		21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_3	Pearson Correlation	.091	.517*	1	.181	-.030	.304	.517*	.533*	.392	.181	.452*	.091	.181	.091	.030	.496*	.091	.372	.155	.533*	.452*	.224	.517*	.392	.091	.654**
	Sig. (2-tailed)	.694	.016		.433	.897	.180	.016	.013	.079	.433	.040	.694	.433	.694	.897	.022	.694	.091	.502	.013	.040	.330	.016	.079	.694	.001
N		21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_4	Pearson Correlation	.248	.440*	.181	1	-.336	.440*	.055	.392	.236	-.527*	.055	.427	.248	-.045	.236	.248	.355	.355	.392	.145	.475	.055	-.145	-.138	.460*	
	Sig. (2-tailed)	.279	.046	.433		.136	.046	.813	.079	.302	.136	.014	.813	.055	.279	.845	.302	.279	.114	.114	.079	.529	.031	.813	.529	.552	.036
N		21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_5	Pearson Correlation	.055	-.138	-.030	-.336	1	.055	.055	-.045	.236	-.236	.440*	.045	.055	-.069	-.069	.055	-.069	.159	-.069	-.069	-.069	.055	.236	.248	.066	
	Sig. (2-tailed)	.813	.552	.897	.136		.813	.813	.292	.845	.302	.302	.046	.845	.813	.302	.496	.813	.872	.496	.292	.845	.136	.813	.302	.279	.777

N		21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_6	Pearson Correlation	.222	.417	.304	.440*	.055	1	.222	.517	.440*	-	.523*	.417	.440*	-	-	.679**	.417	.311	.311	.517	.330	.612**	.222	.248	.222	.696**
	Sig. (2-tailed)	.333	.060	.180	.046	.813		.333	.016	.046	.552	.015	.060	.046	.470	.279	.001	.060	.169	.169	.016	.144	.003	.333	.279	.333	.000
N		21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_7	Pearson Correlation	.417	.222	.517	.055	.055	.222	1	.517	.248	.055	.333	.222	.055	.222	-	.481*	.222	.517	.111	.091	.333	.204	.417	.440*	-	.547*
	Sig. (2-tailed)	.060	.333	.016	.813	.813	.333		.016	.279	.813	.144	.333	.813	.333	.279	.027	.333	.016	.625	.694	.144	.375	.060	.046	.470	.010
N		21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_8	Pearson Correlation	.517	.517	.533	.392	-	.517	.517	1	.392	-	.452*	.091	.392	.304	-	.496*	.091	.372	.372	.533	.248	.440*	.304	.392	-	.654**
	Sig. (2-tailed)	.016	.016	.013	.079	.292	.016	.016		.079	.292	.040	.694	.079	.180	.433	.027	.694	.091	.091	.016	.292	.040	.180	.079	.138	.001

N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_9 Pearson Correlation	.248	.440*	.392	.236	.045	.440*	.248	.392	1	.045	.336	.248	.427	-.138	-.045	.234	.055	.159	.355	.181	-.045	.270	.633**	.045	.248	.542*
Sig. (2-tailed)	.279	.046	.079	.302	.845	.046	.279	.079		.845	.136	.279	.053	.552	.845	.308	.813	.491	.114	.433	.845	.237	.002	.845	.279	.011
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_10 Pearson Correlation	-.138	.248	.181	-.336	.236	-.138	.055	-.248	.045	1	-.045	.248	.236	-.336	.145	.037	.248	-.037	.159	.181	.145	-.336	.055	.045	.055	.148
Sig. (2-tailed)	.552	.279	.433	.136	.302	.552	.813	.292	.845		.845	.279	.302	.144	.529	.872	.279	.872	.491	.433	.529	.136	.813	.845	.813	.523
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_11 Pearson Correlation	.138	.336	.452	.527	-.236	.527	.336	.452	.336	1	-.045	.336	.138	-.336	.748**	.138	.628	.236	.248	.236	.539*	.138	.145	.138	.138	.591**
Sig. (2-tailed)	.552	.144	.040	.014	.302	.014	.144	.040	.136	.845		.813	.136	.552	.136	.000	.552	.000	.308	.292	.302	.012	.552	.529	.552	.005

N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	
soal_12 Pearson Correlation	.417	.417	.091	.055	.440*	.417	.222	.091	.248	.248	-.055	1	.440*	-.167	.138	.085	.417	-.085	.510*	.304	.138	.000	.417	.440*	-.167	.514*	
Sig. (2-tailed)	.060	.060	.694	.813	.046	.060	.333	.694	.279	.279	.813		.046	.470	.552	.714	.060	.714	.018	.180	.552	1.000	.060	.046	.470	.017	
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_13 Pearson Correlation	.440*	.633**	.181	.427	.045	.440*	.055	.392	.427	.236	.336	.440*	1	-.138	.145	.234	.248	.159	.748**	.392	.145	.270	.248	.236	-.138	.640**	
Sig. (2-tailed)	.046	.002	.433	.053	.845	.046	.813	.079	.053	.302	.136	.046		.552	.529	.308	.279	.491	.000	.079	.529	.237	.279	.302	.552	.002	
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_14 Pearson Correlation	.417	.028	.091	.248	.055	-.167	.222	.304	-.138	-.138	.138	-.138	1	-.440*	-.113	-.167	-.311	.113	.091	-.248	.000	-.167	.055	-.167	-.138	.066	
Sig. (2-tailed)	.060	.905	.694	.279	.813	.470	.333	.180	.552	.144	.552	.470		.046	.625	.470	.169	.625	.694	.279	1.000	.470	.813	.470	.775		

N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_15 Pearson Correlation	-.248	.138	.030	-.045	-.236	-.248	-.248	-.181	-.045	.145	-.136	.145	-.040	1.000	-.234	.330	-.037	.030	.030	.236	-.067	.138	.145	-.055	-.000	
Sig. (2-tailed)	.279	.552	.897	.845	.302	.279	.279	.433	.845	.529	.136	.552	.529	.046	.308	.144	.491	.872	.897	.302	.772	.552	.529	.813	1.000	
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	
soal_16 Pearson Correlation	.085	.283	.496*	.234	-.159	.679**	.481*	.496*	.234	.037	.748**	.085	.234	-.034	-.234	1.000	.283	.615**	.212	.279	.552**	.552**	.085	.430	.085	.642**
Sig. (2-tailed)	.714	.214	.022	.308	.491	.001	.027	.022	.308	.872	.000	.714	.308	.625	.308	.214	.003	.357	.221	.010	.009	.009	.714	.052	.714	.002
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_17 Pearson Correlation	.028	.222	.091	.248	.055	.417	.222	.091	.055	.248	.138	.417	.248	-.167	.330	.283	1.000	.311	.113	.304	.138	.204	.028	.055	.222	.447*
Sig. (2-tailed)	.905	.333	.694	.279	.813	.060	.333	.694	.813	.279	.552	.060	.279	.470	.144	.214	.169	.625	.180	.552	.375	.905	.813	.333	.333	.042

N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_18 Pearson Correlation	.311	.311	.372	.355	-.037	.311	.510*	.372	.159	-.037	.626**	-.085	.159	.311	-.159	.615**	.311	1	.394	.155	.430	.277	.113	.355	.113	.608**
Sig. (2-tailed)	.169	.169	.097	.114	.872	.169	.018	.097	.491	.872	.002	.714	.491	.169	.491	.003	.169		.077	.502	.052	.224	.625	.114	.625	.003
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_19 Pearson Correlation	.708**	.708**	.155	.355	.159	.311	.113	.372	.355	.159	.234	.510*	.748**	.113	.037	.212	.113	.394	1	.372	.234	.069	.311	.355	-.283	.659**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.502	.114	.491	.169	.625	.097	.114	.491	.308	.018	.002	.625	.872	.355	.625	.077		.097	.308	.765	.169	.114	.214	.001
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_20 Pearson Correlation	.304	.730**	.533*	.392	-.241	.510*	.091	.533*	.181	.181	.241	.304	.392	.091	.037	.277	.304	.159	.372	1	.241	.224	.304	.181	-.122	.599**
Sig. (2-tailed)	.180	.000	.013	.079	.292	.016	.694	.013	.433	.433	.292	.180	.079	.694	.897	.221	.180	.502	.097		.292	.330	.180	.433	.599	.004

N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_21 Pearson Correlation	-.055	.330	.452 ⁺	.145	-.045	.330	.330	.241	-.045	.145	.236	.138	.145	-.248	.236	.552 ^{**}	.138	.430	.234	.241	1	.337	.138	.527 ⁺	-.055	.493 [*]
Sig. (2-tailed)	.813	.144	.040	.529	.845	.144	.144	.292	.845	.529	.302	.552	.529	.279	.302	.010	.552	.052	.308	.292		.135	.552	.014	.813	.023
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_22 Pearson Correlation	.204	.408	.224	.472 ⁺	-.337	.612 ^{**}	.204	.447 ⁺	.270	-.337	.539 ⁺	.000	.270	.000	-.067	.555 ^{**}	.204	.277	.069	.224	.337	1	.204	.067	.204	.505 [*]
Sig. (2-tailed)	.375	.066	.330	.031	.135	.003	.375	.042	.237	.135	.012	1.000	.237	1.000	.772	.009	.375	.224	.765	.330	.135		.375	.772	.375	.020
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_23 Pearson Correlation	.417	.611 ^{**}	.517 ⁺	.055	.055	.222	.417	.304	.633 ^{**}	.055	.138	.417	.248	-.167	.138	.085	.028	.113	.311	.304	.138	.204	1	.248	.028	.547 [*]
Sig. (2-tailed)	.060	.003	.016	.813	.813	.333	.060	.180	.002	.813	.552	.060	.279	.470	.552	.714	.905	.625	.169	.180	.552	.375		.279	.905	.010

N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_24 Pearson Correlation	.248	.248	.392	-.145	.236	.248	.440*	.392	.045	.045	.145	.440*	.236	.055	.145	.430	.055	.355	.355	.181	.527*	.067	.248	1.0	-.330	.509*
Sig. (2-tailed)	.279	.279	.079	.529	.302	.279	.046	.079	.845	.845	.529	.046	.302	.813	.529	.052	.813	.114	.114	.433	.014	.772	.279		.144	.018
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
soal_25 Pearson Correlation	-.361	-.361	.091	-.138	.248	.222	-.167	-.335	.248	.055	.138	-.167	-.138	.167	.055	.085	.222	.113	-.361	-.361	-.205	.024	.024	-.330	1.0	.017
Sig. (2-tailed)	.108	.108	.474	.694	.279	.333	.474	.138	.279	.813	.552	.474	.552	.474	.813	.714	.333	.625	.214	.599	.813	.375	.905	.144		.943
N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
total Pearson Correlation	.530*	.795**	.654**	.460*	.066	.696**	.547*	.654**	.542*	.148	.591**	.514*	.640**	.066	.000	.642**	.447*	.608**	.659**	.599**	.493*	.505*	.547*	.509*	.017	1.0
Sig. (2-tailed)	.013	.000	.001	.036	.777	.000	.010	.000	.011	.523	.000	.017	.000	.772	1.000	.000	.042	.000	.000	.000	.024	.020	.010	.018		.943

N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

Uji reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	20

LAMPIRAN 6

Uji daya pembeda

No urut	Nomor soal																									Tot al	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5	
2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	19	
4	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	6	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	
6	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	10	
7	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	14	
8	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	14	
9	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17	
10	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	8	
11	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
13	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	7	
14	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	15	
15	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20	
16	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6	
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	17	
18	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	9	
19	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	8	

20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	22
21	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	14
KRITERIA	Baik	baik	Baik	baik	jelek	baik	Baik	baik	baik	jelek	baik	baik	baik	jelek	jelek	baik	baik	baik	baik	Baik	baik	Baik	baik	jelek

16	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	6
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	17
18	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	9
19	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	8
20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22
21	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	14
jumlah benar	12	12	15	10	10	12	12	15	10	10	11	12	10	12	11	8	12	13	13	15	11	14	12	10	12	
jumlah siswa	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	
proses kesukaran	0,57	0,57	0,71	0,48	0,48	0,57	0,57	0,71	0,48	0,48	0,52	0,57	0,48	0,57	0,52	0,38	0,57	0,62	0,62	0,71	0,52	0,67	0,57	0,48	0,57	
Keterangan	Sedang	Sedang	mudah	sedang	Sedang	Sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	Sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	Sedang	sedang	sedang	sedang	

LAMPIRAN 8

Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	<i>Pretest</i>	Nilai	<i>Posttest</i>	Nilai	<i>Pretest</i>	Nilai	<i>Posttest</i>	Nilai
1	15	75	18	90	11	55	12	60
2	12	60	15	75	13	65	14	70
3	13	65	16	80	14	70	15	75
4	12	60	15	75	15	75	16	80
5	9	45	13	65	12	60	13	65
6	14	70	17	85	11	55	13	65
7	15	75	18	90	15	75	16	80
8	11	55	14	70	10	50	11	55
9	15	75	17	85	13	65	14	70
10	14	70	17	85	12	60	14	70
11	11	55	15	75	9	45	10	50
12	14	70	17	85	10	50	10	50
13	13	65	16	80	13	65	14	70
14	9	45	12	60	14	70	15	75
15	9	45	13	65	13	65	14	70
16	10	50	14	70	15	75	16	80
17	14	70	17	85	13	65	15	75
18	13	65	15	75	16	80	17	85
Mean	61,94		77,5		63,11		69,17	
Median	65		77,5		65		70	
Modus	70		85		65		70	

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil	PRE TES EKSPERIMEN	0,169	18	0,187	0,898	18	0,053
	POST TES EKSPERIMEN	0,188	18	0,093	0,934	18	0,232
	PRE TES KONTROL	0,167	18	0,198	0,959	18	0,580
	POST TES KONTROL	0,199	18	0,057	0,930	18	0,197

LAMPIRAN 10**Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	0,023	1	34	0,880
	Based on Median	0,000	1	34	1,000
	Based on Median and with adjusted df	0,000	1	29,891	1,000
	Based on trimmed mean	0,014	1	34	0,908

LAMPIRAN 11

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE_EKSPRE - POST_EKSPRE	-15,556	2,915	0,687	-17,005	14,106	-22,641	17	0,000
Pair 2	PRE_KONTR OL - POST_KONTROL	-5,556	2,357	0,556	-6,728	-4,383	-10,000	17	0,000

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI



Uji Validitas



Pretest kelas kontrol



Pembelajaran IPS kelas kontrol



Posttest kelas kontrol



Pretest kelas eksperimen



Pembelajaran IPS kelas eksperimen



Posttest kelas eksperimen